

E - ISSN : 2775 - 2267

# RISTANSI

RISET AKUNTANSI

VOLUME 5, NOMOR 2, DESEMBER 2024



## **RISTANSI : RISET AKUNTANSI**

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS ASIA

Jl. Soekarno Hatta - Rembeksari 1 A, Malang - 65141, Jawa Timur

Telp. (0341) 478877 / (Hunting) Fax. (0341) 4345225

# **R**ISTANSI RISET AKUNTANSI

VOLUME 5, NOMOR 2, DESEMBER 2024

## **DEWAN REDAKSI**

## **PIMPINAN REDAKSI**

**FADILLA CAHYANINGTYAS**

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

## **EDITOR**

**ADITYA HERMAWAN**

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

**DITYA WARDANA**

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

**SATYA FAUZIAH**

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

**RIYANTO SETIAWAN SUHARSONO**

*Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia*

**MEGA NOERMAN NINGTYAS**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

**NOVI LAILIYUL WAFIROH**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

**INDRA LUKMANA PUTRA**

*Politeknik Negeri Malang, Indonesia*

## REVIEWER

FERRY DIYANTI

*Universitas Mulawarman, Indonesia*

DHINA MUSTIKA SARI

*Universitas Mulawarman, Indonesia*

MOHAMMAD FAISOL

*Universitas Wiraraja, Indonesia*

DEWI DIAH FAKHRIYYAH

*Universitas Islam Malang, Indonesia*

SELVA TEMALAG

*Universitas Pattimura, Indonesia*

I GUSTI AYU AGUNG OMIKA DEWI

*Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia*

AGUS RAHMAN ALAMSYAH

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

MURTIANINGSIH

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

JUSTITA DURA

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

SYAIFUL BAHRI

*Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia*

IFELDA NENGSIH

*UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia*

ELSA FITRI AMRAN

*UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia*

MEGA RAHMI

*UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia*

ELANA ERA YUSDITA

*Universitas PGRI Madiun, Indonesia*

RENDY MIRWAN ASPIRANDI

*Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia*

DWI DAYANTI OKTAVIA

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara, Indonesia*

ANALISIS DINAMIKA BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (2018-2023) <i>Audiatul Manzilah, Supriyadi</i> .....	109
STRUKTUR MODAL, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI MODERATING <i>Albert Herlambang, Effendy Pakpahan, Namira Ufrida Rahmi</i> .....	121
MAKNA UPACARA NYELAMAK DILAOK SEBAGAI ASET BUDAYA (STUDI FENOMENOLOGI) <i>Intan Dwi Lestari</i> .....	141
PERAN LABA KOTOR, AKTIVITAS OPERASIONAL, AKTIVITAS INVESTASI, DAN AKTIVITAS PENDANAAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM <i>Ditya Wardana, Satya Fauziah</i> .....	156
ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA UD. MANDIRI KARYA TEKNIK CABANG JEMBER <i>Teguh Setiawan Yulianto, Diana Dwi Astuti, Wiwik Fitria Ningsih</i> .....	167
ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PROGRAM PENGUNGKAPAN SUKARELA (STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KPP PRATAMA JEMBER) <i>Ayu Ningratul Fitri, Muhaimin Dimiyati, Nurshadrina Kartika Sari</i> .....	181
PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2018-2022 <i>Nurhafifah, Nurshadrina Kartika Sari, Wiwik Fitria Ningsih</i> .....	202

---

## ANALISIS DINAMIKA BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (2018-2023)

Audiatul Manzilah, Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Malang

[suprihadi.mlg66@gmail.com](mailto:suprihadi.mlg66@gmail.com)

DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.2311

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	14 Agustus, 2024
Tanggal Revisi	06 Januari, 2025
Tanggal diterima	07 Januari, 2025

### Keywords:

*Deposits,  
Interest,  
Inflation*

### Abstract:

*This study aims to analyze the impact of Mudharabah deposit profit-sharing rates, conventional bank interest rates, and inflation on the Mudharabah deposit amount at PT. Bank Muamalat Indonesia from 2018 to 2023. Using a quantitative approach with secondary data from financial reports, the study employed multiple linear regression analysis. The sample consists of quarterly financial data from 2018 to 2023, totaling 24 observations. The results show that while the profit-sharing rate has no significant effect on Mudharabah deposits, the interest rate has a significant positive impact. Inflation does not significantly affect the Mudharabah deposit amounts. This study globally reveals the dynamics of Mudharabah deposits, there by aiding in formulating strategies to enhance the competitiveness of Islamic banks.*

---

### Kata Kunci:

Deposito,  
Suku Bunga,  
Inflasi

### Abstrak:

Penelitian ini memberikan penekanan bahwa sikap independensi seorang auditor dapat mendukung hasil dari laporan audit sehingga menjadi tolak ukur kualitas audit. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mencari informasi melalui buku, jurnal dan literatur lainnya. Hasil penelitian mengungkap terdapat beberapa pendekatan untuk mengukur kualitas audit, diantaranya: kualitas proses, kualitas hasil, dan kualitas tindak lanjut hasil audit. pendekatan berorientasi hasil dan proses lebih mampu memberikan gambaran bagaimana auditor melakukan pekerjaannya hingga menghasilkan suatu kualitas audit yang dapat diukur. Independensi auditor terbagi dalam tiga aspek yaitu independen dalam fakta, independen dalam penampilan dan independen dalam keahlian atau kompetensinya. Semakin tinggi independensi seorang

auditor, semakin dapat meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakannya. Standar audit tidak hanya menekankan pentingnya independensi dalam melakukan audit, tetapi juga aspek penampilan dan kenyataan dari independensi tersebut.

---

## **PENDAHULUAN**

Bank memiliki peran sentral dalam perekonomian, baik di negara maju maupun berkembang, dengan menyediakan berbagai layanan yang mendukung aktivitas keuangan masyarakat. Bank, sebagai lembaga keuangan, bukan hanya tempat menyimpan uang, tetapi juga pusat berbagai transaksi, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan penyaluran kredit (Dwi Ceysa, Demar Putri, Putri, & Siswajanthi, 2024). Dalam konteks perbankan syariah, yang diatur lebih lanjut oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, operasional bank didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menghindari transaksi yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti riba, perjudian, dan penipuan (Aina, Safitri, Hukum, Sebelas, & Surakarta, 2024). Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1991, berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah dan telah menjadi pelopor dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia (Adlina & Sugianto, 2023). Namun, dalam perjalanannya, bank syariah dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional, khususnya dalam hal penghimpunan dana masyarakat melalui produk deposito (Fauzatul Laily Nisa & Krisna Reswara, 2024).

Deposito mudharabah adalah produk andalan bank syariah, di mana nasabah dapat menempatkan dana dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan pada kesepakatan awal antara bank dan nasabah. Keuntungan dari deposito ini tidak tetap dan berfluktuasi sesuai dengan kinerja keuangan bank syariah. Selain faktor internal seperti tingkat bagi hasil, faktor eksternal seperti suku bunga bank konvensional dan tingkat inflasi juga turut mempengaruhi minat masyarakat untuk menempatkan dana dalam bentuk deposito mudharabah (Wulandari & Oktaviana, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel ini berpengaruh signifikan pada jumlah deposito mudharabah. Suku bunga bank konvensional berpengaruh negatif signifikan pada jumlah deposito mudharabah di bank syariah, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan (Risnaini, 2023). Risnaini (2023)

menemukan bahwa tingkat bagi hasil berdampak positif pada jumlah deposito mudharabah, namun efeknya cenderung lebih lemah dibandingkan pengaruh suku bunga konvensional. Sebaliknya, Handayani & Riduwan (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan pada fluktuasi deposito mudharabah, terutama dalam periode inflasi tinggi.

Dengan latar belakang ini, Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, suku bunga bank konvensional, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah di PT. Bank Muamalat Indonesia selama 2018-2023. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajemen bank syariah dalam meningkatkan daya saing dan kinerjanya di tengah persaingan industri perbankan yang semakin dinamis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan metode kuantitatif, di mana data dianalisis dengan statistik. Data yang digunakan berupa angka dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia antara 1995 hingga 2023. Sampel yang dianalisis adalah laporan keuangan triwulan dari 2018-2023, dengan total 24 sampel.

Penelitian ini berlangsung dari April hingga Juni 2024. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, menggunakan data sekunder dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen (bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga, dan inflasi) terhadap variabel dependen (jumlah deposito mudharabah). Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena data bersumber dari laporan resmi, dan penelitian ini juga mencakup uji asumsi klasik serta pengukuran skala rasio. Teknik analisis yang digunakan termasuk uji T, uji F, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018 hingga 2023.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil	24	312899	2396721	1106923,79	583673,869
Suku Bunga	24	3,50	6,00	4,7158	0,98452
Inflasi	24	1,33	5,95	2,9342	1,25909
DM	24	20942669	28068735	24807125,79	2151330,145
Valid N (listwise)	24				

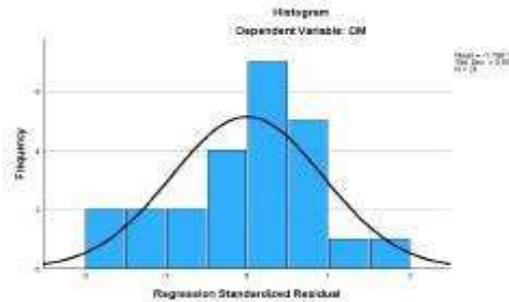
Hasil analisis deskriptif berdasarkan 24 sampel laporan keuangan triwulanan perusahaan menunjukkan bahwa variabel Bagi Hasil memiliki rata-rata sebesar 1.106.923,79 dengan standar deviasi 583.673,87. Nilai terkecil Bagi Hasil tercatat sebesar 312.899 pada triwulan pertama tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi mencapai 2.396.721 pada triwulan keempat tahun 2019. Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki rata-rata sebesar 4,72% dengan standar deviasi 0,98, dengan nilai terendah 3,50% yang muncul pada beberapa triwulan di tahun 2021 dan 2022, serta nilai tertinggi 6,00% pada triwulan pertama dan kedua tahun 2019 serta triwulan keempat tahun 2023. Untuk variabel Inflasi, rata-rata tercatat sebesar 2,93% dengan standar deviasi 1,26. Nilai terendah inflasi adalah 1,33% pada triwulan kedua tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi adalah 5,95% yang terjadi pada triwulan ketiga tahun 2022. Sementara itu, variabel Jumlah Deposito Mudharabah memiliki rata-rata sebesar 24.807.125,79 dengan standar deviasi 2.151.330,15, di mana nilai terendahnya adalah 20.942.669 pada triwulan kedua tahun 2020, dan nilai tertinggi sebesar 28.068.735 pada triwulan pertama tahun 2018.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan Grafik Histogram dan Grafik P-Plot Regression. Berikut adalah hasil pengujiannya.

**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**



Gambar 1 di atas menunjukkan grafik histogram. Grafik histogram dianggap normal jika distribusinya berbentuk lonceng (bell-shaped) dan tidak condong ke kiri atau kanan. Berdasarkan hasil regresi residual, histogram ini membentuk kurva lonceng dan tidak condong ke salah satu sisi, sehingga dapat dikatakan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dideteksi melalui nilai toleransi (tolerance value) atau Variance Inflation Factor (VIF) (Yaldi et al., 2022). Nilai toleransi harus lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10. Berikut adalah hasil pengujiannya.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	186470 06,664	192034 7,227		9,710	0,000		
	Bagi Hasil	-0,433	0,710	-0,118	-0,611	0,548	0,858	1,165
	Suku Bunga	124944 0,701	438478, 526	0,572	2,849	0,010	0,790	1,266
	Inflasi	254829, 070	320444, 481	0,149	0,795	0,436	0,904	1,106

a. Dependent Variable: DM

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai tolerance variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah 0,858, tingkat suku bunga Bank Indonesia 0,790 dan inflasi 0,904, sedangkan nilai VIF variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah 1,165, tingkat suku bunga 1,266 dan inflasi 1,106. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas, karena nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF <10.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dalam prediksi dengan perubahan waktu (time series). Berikut adalah hasil pengujiannya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

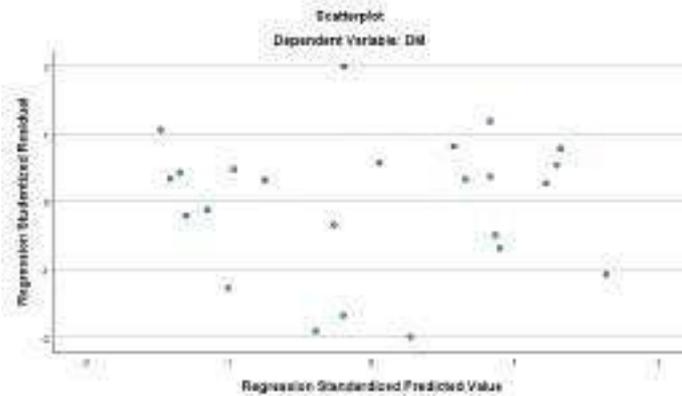
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 <sup>a</sup>	0,364	0,269	1839919,570	0,534
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga					
b. Dependent Variable: DM					

Berdasarkan tabel 4.4, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0,534, yang menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi, karena nilai DW berada antara -2 dan +2.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Mokosolang, Prang, & Mananohas, 2015). Berikut adalah hasil pengujiannya.

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



### Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil pengujian pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18647006,664	1920347,227		9,710	0,000
	Bagi Hasil	-0,433	0,710	-0,118	-0,611	0,548
	Suku Bunga	1249440,701	438478,526	0,572	2,849	0,010
	Inflasi	254829,070	320444,481	0,149	0,795	0,436

a. Dependent Variable: DM

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tabel 4.5 , maka menghasilkan persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{BHDMt} + \beta_2 \text{SBt} + \beta_3 \text{INFt} + e$$

$$Y = 18.647.006,664 + -0,433X_1 + 1.249.440,701X_2 + 254.829,070X_3$$

Y = Variabel dependen

$\beta_0$  = nilai konstanta yang menunjukkan nilai Y saat semua variabel bebas (BHDM, SB, INF) bernilai nol

$\beta_1$ BHDMt = Koefisien regresi untuk variabel **BHDM**

$\beta_2$ SBt = Koefisien regresi untuk variabel **SB** (Suku Bunga)

$\beta_3$ INFt = Koefisien regresi untuk variabel **INF** (Inflasi)

e = Error term

### Uji t

Berdasarkan tabel 4, hasil uji t hitung menunjukkan bahwa Bagi Hasil (X1) memiliki t hitung -0,611 dan signifikansi 0,548 (lebih besar dari 0,05), yang berarti Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia. Suku Bunga (X2) memiliki t hitung 2,849 dan signifikansi 0,010 (kurang dari 0,05), yang berarti Suku Bunga berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. Inflasi (X3) memiliki t hitung 0,795 dan signifikansi 0,436 (lebih besar dari 0,05), yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adapun hasil pengujiannya pada Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 <sup>a</sup>	0,364	0,269	1839919,570
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi Hasil, Suku Bunga				

Berdasarkan tabel 6, nilai Adjusted R Square adalah 0,269, yang berarti variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 26,9% hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal)

dan pengelola (mudharib) dalam ekonomi Islam. Hasil uji t menunjukkan bahwa bagi hasil deposito mudharabah tidak berpengaruh, dengan nilai 0,548 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bagi hasil deposito mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Selain itu, persamaan linier berganda secara statistik menunjukkan nilai -0,433 dengan signifikansi  $0,548 > 0,05$ , yang juga menunjukkan bahwa bagi hasil deposito mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia tidak mempertimbangkan tujuan mencari profit saat menempatkan dananya dalam deposito mudharabah. Oleh karena itu, meskipun tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank tersebut naik atau turun, hal ini tidak memengaruhi jumlah dana yang disimpan nasabah, khususnya dalam bentuk deposito mudharabah.

Penelitian ini mendukung penelitian Rusdiani (2020) yang menunjukkan bahwa bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal ini karena motivasi untuk memperoleh keuntungan tinggi bukanlah faktor utama nasabah dalam memilih bank, melainkan faktor agama (kesesuaian syariah) yang menjadi pertimbangan utama.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Suku bunga adalah biaya untuk menggunakan uang atau sewa atas peminjaman uang dalam jangka waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam persen. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, dengan nilai 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, persamaan linier berganda menunjukkan nilai 1.249.440,701, yang mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah di PT. Bank Muamalat Indonesia. Hal ini karena nasabah lebih tertarik pada tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank ini dibandingkan dengan suku bunga dari bank konvensional. Faktor agama (kesesuaian syariah) menjadi pertimbangan utama bagi nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia dalam memilih tempat berinvestasi.

Penelitian ini mendukung penelitian Nurjannah (2019), yang menunjukkan bahwa

suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Hal ini terjadi karena meskipun suku bunga deposito bank konvensional naik, jumlah deposito di BRI Syariah tidak berubah drastis karena nasabah tetap memilih untuk menginvestasikan dananya di BRI Syariah.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, dengan nilai 0,436 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, persamaan linier berganda menunjukkan nilai 254.829,070, yang mengindikasikan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat untuk mempertahankan tingkat konsumsi mereka selama inflasi, serta kesulitan dalam melindungi diri dari ketidakpastian atau fluktuasi di masa depan, yang menyebabkan penurunan jumlah simpanan di PT. Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini mendukung penelitian Saputra & Wahidahwati (2018), Farizi & Riduwan (2016) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal ini disebabkan oleh kesulitan nasabah dalam memilih investasi selain deposito, karena investasi lainnya cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi meskipun inflasi naik turun di Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah di PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2023. Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa variabel bagi hasil deposito mudharabah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah di PT. Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2018-2023. Selanjutnya, uji parsial menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh

signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Selanjutnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk cakupan data yang terbatas pada satu bank syariah dan periode waktu tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi bank syariah lainnya atau periode yang berbeda. Selain itu, penelitian tidak memasukkan faktor-faktor lain seperti tingkat kepercayaan nasabah dan kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi deposito mudharabah.

Saran untuk penelitian mendatang adalah memperluas cakupan data dengan memasukkan lebih banyak bank syariah dan periode waktu yang lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan. Untuk pihak terkait, khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia, disarankan untuk lebih mengedepankan edukasi nilai-nilai syariah kepada nasabah dan mempertahankan daya tarik deposito mudharabah dengan strategi kompetitif sesuai prinsip syariah.

## REFERENSI

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Abidin, Z., Muhaemin, A., & Salam, A. (2020). Pengantar Ekonomi Makro. Sinjai: CV. Latinulu.
- Adlina, & Sugianto. (2023). Aspek Regulasi Dan Hukum Lembaga Non Bank. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 6(1), 24–34.
- Aina, R., Safitri, N., Hukum, F., Sebelas, U., & Surakarta, M. (n.d.). PENERAPAN PRINSIP HUKUM ISLAM DALAM MENJAMIN, 247–264.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Arifin, Z. (2021). Akad Mudharabah. Indramayu: Penerbit Adab.
- Asnaini, & Yustati, H. (2017). Lembaga Keuangan Syari'ah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, W. A., & Cahya, T. (2018). Strategi Pemasaran Tabungan Haji dengan Akad Mudharabah Mutlaqah pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) TBK. Cabang Bogor. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 6, No. 2. Oktober 2018, 63-68.
- Dwi Ceysa, S., Demar Putri, J., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia, 8, 25959–25964.

- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–16.
- Fauzatul Laily Nisa, & Krisna Reswara. (2024). Analisis Perkembangan dan Tantangan Bank Syariah Dalam Persaingan Dengan Bank Konvensional di Pasar Keuangan Modern. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 120–125. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.601>
- Gultom, M. S., Matondang, A. S., & Susanto, E. (2023). Manajemen Perbankan Syariah. Cilacap: CV. Tripe Konsultan.
- Hakim, L. (2021). Manajemen Perbankan Syariah. Pamekasan: Duta Media.
- Handayani, W., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–20.
- Mokosolang, C., Prang, J., & Mananohas, M. (2015). Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section dengan White Heteroscedasticity Test dan Weighted Least Squares. *D'CARTESIAN*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9056>
- Nurjannah, N. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(Vol 1 No 1 (2019)), 1–11. Retrieved from <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/61>
- R, A. R. (2023). Rate Terhadap Deposito Mudharabah Pada BPRS AL-Washliyah Medan, 8(30), 1221–1233.
- Rusdiani, M. F. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, dan Bi Rate Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 157–174.
- Saputra, M. I., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 21.
- Wulandari, Y., & Oktaviana, U. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(2), 105–126. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i2.1233>
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., ... Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>

---

## STRUKTUR MODAL, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI MODERATING

Albert Herlambang, Effendy Pakpahan, Namira Ufrida Rahmi  
Universitas Prima Indonesia  
[namiraufridahrahi@unprimdn.ac.id](mailto:namiraufridahrahi@unprimdn.ac.id)

DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.2293

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	15 Juli, 2024
Tanggal Revisi	13 Januari, 2025
Tanggal diterima	13 Januari, 2025

### Keywords:

Capital  
Structure,  
Current Ratio,  
Company Size,  
Firm Value,  
Return On Assets

### Abstract:

*This study aims to examine the impact of capital structure, current ratio, and firm size on firm value, with return on assets (ROA) as a moderating variable. The research focuses on 39 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023, with 17 companies selected using purposive sampling. Data were analyzed using SPSS with a moderation analysis approach. The results indicate that capital structure negatively affects firm value, current ratio positively affects firm value, and firm size negatively affects firm value. Additionally, ROA moderates the relationship between capital structure, current ratio, and firm size with firm value. These findings highlight the importance of ROA in strengthening the relationship between financial factors and firm value in the food and beverage sector.*

---

### Kata Kunci:

Struktur Modal,  
Curent Rasio,  
Ukuran  
Perusahaan,  
Nilai  
Perusahaan,  
Return On Assets

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur modal, rasio lancar, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan return on assets (ROA) sebagai variabel moderasi. Studi dilakukan pada 39 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dengan 17 perusahaan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui pendekatan analisis moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, rasio lancar memiliki pengaruh positif, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Selain itu, ROA terbukti memoderasi hubungan antara struktur modal, rasio lancar, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menyoroti pentingnya ROA dalam memperkuat hubungan faktor keuangan dengan nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, industri makanan dan minuman menjadi pusat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada triwulan II tahun 2021, industri manufaktur tumbuh sebesar 6,91% di tengah tekanan pandemi COVID-19, dan memberikan kontribusi sebesar 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2021. ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)).

Nilai perusahaan adalah metrik yang mengukur efektivitas aktivitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya menarik investasi berkelanjutan dari pemegang saham dan memberikan hasil yang menguntungkan. Menurut Franita (2016) Nilai perusahaan adalah harga yang disepakati antara penjual dan pembeli. Harga saham yang tinggi mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, yang juga meningkatkan kesejahteraan investor. Semakin baik nilai perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut bagi calon investor

Terdapat metrik lain untuk menilai nilai perusahaan, seperti Price Earning Ratio (PER), Cash Flow Ratio (CF), dan Price to Book Value (PBV). PBV (Price-to-Book Value) adalah metrik yang paling sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan. PBV menjadi panduan bagi investor dalam memilih saham. Jika nilai PBV kurang dari 1 berarti harga saham tersebut undervalued. Harga saham yang ditawarkan murah sehingga calon investor cocok membelinya dengan harapan mendapat untung besar di kemudian hari. Namun sebaliknya jika nilai PBV lebih dari 1 berarti saham tersebut berada dalam kondisi overvalued sehingga menyebabkan harga saham emiten cenderung mahal. PBV lebih dari 1 menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pertumbuhan yang cepat, sehingga diharapkan menghasilkan return tinggi seiring dengan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dari penjelasan di atas peneliti memberikan gambaran nilai PBV perusahaan makanan dan minuman tahun 2022, apakah rata-rata nilai PBV dibawah 1 atau diatas 1 pada Tabel 1

**Tabel 1**

**PBV Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2022**

<b>Company name</b>	<b>PBV value</b>
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2.99
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2.82
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	7.3
PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	1.87

Berdasarkan tabel di atas, PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) memiliki PBV sebesar 1,87. Sementara itu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki nilai PBV yang hampir sama yaitu 2,82 dan 2,99. Terakhir PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki nilai PBV sebesar 7,3. Hal ini menunjukkan bahwa keempat perusahaan makanan dan minuman tersebut mempunyai nilai PBV lebih dari 1 yang berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi overvalued dengan harga saham yang mahal sehingga dapat menyebabkan investor semakin tertarik untuk membeli saham yang mahal tersebut. Sebab, semakin besar angka PBV (Price to Book figure) menandakan kinerja keuangan perusahaan yang kuat, menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan di masa depan bagi pemegang saham.

Struktur modal yang optimal mengacu pada konfigurasi yang berpotensi meningkatkan nilai pasar saham beredar suatu perusahaan. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio DER yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, investor harus memperhitungkan rasio DER karena mempengaruhi pembagian dividen yang akan diterimanya. (Christina dan Tri, 2022). Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan nilai

perusahaan. Namun, berbeda dengan temuan Dhani dan Utama (2017), yang menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan struktur modal justru dapat menurunkan nilai perusahaan.

Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio Lancar yang rendah menunjukkan adanya masalah likuiditas dan dapat berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, Current Ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik untuk membayar utang jangka pendek, sehingga risiko likuiditas dan risiko perusahaan menjadi lebih rendah (Reni dan Khalida, 2021). Uraian diatas sejalan dengan penelitian Dewi, dkk (2020), dimana menyatakan Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi Current Ratio, semakin baik posisi perusahaan, dan semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban tepat waktu. Terdapat kemungkinan bagi perusahaan untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Namun menurut Dewi dan Abundanti (2019) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh Current Ratio karena jika aset lancar perusahaan meningkat maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset lancarnya. aset lancar dengan baik, yang berarti perusahaan tidak dapat mensejahterakan pemegang sahamnya.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang diperhitungkan ketika menilai nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset yang dimilikinya (Rahayu, 2018). Investor akan lebih memperhatikan perusahaan yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan-perusahaan besar, dengan distribusi saham yang signifikan, umumnya lebih cenderung menerbitkan saham tambahan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, dibandingkan dengan organisasi-organisasi kecil. Uraian tersebut sejalan dengan Yanti dan Darmayanti (2019), yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung menarik lebih banyak investor karena kemudahan akses ke pasar modal. Namun, berbeda dengan temuan Suryandani (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar keuntungan perusahaan, yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham dan meningkatkan harga saham. Suwardika dan Mustanda (2017) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh Struktur Modal, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dengan Return on Assets sebagai variabel moderasi. Analisis akan dilakukan pada tiga perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023.

**Tabel 2**

**Fenomena Struktur Modal, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets Sebagai Variabel Moderating Periode 2019 – 2023**

Code	Name	Period	Capital Structure	Current Ratio	Company Size	Company Value	Return On Assets
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	2019	0.4480	2.0042	27.4355	1.0854	0.1020
		2020	0.3687	<b>2.9704</b>	27.5889	<b>1.2295</b>	<b>0.1416</b>
		2021	0.3447	<b>2.5092</b>	27.8965	<b>2.0012</b>	<b>0.2038</b>
		2022	0.2328	3.2009	28.1291	3.1708	0.2218
		2023	0.2054	4.1166	28.3659	3.2994	0.1898
CHECK	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2019	0.2314	4.7997	27.9625	0.8783	0.1547
		2020	<b>0.2427</b>	4.6627	28.0800	<b>0.8424</b>	<b>0.1161</b>
		2021	<b>0.2235</b>	4.7971	28.1601	<b>0.8063</b>	<b>0.1102</b>
		2023	0.1085	9.9542	28.1723	0.7600	0.1284
		2023	0.1530	7.2879	28.2695	0.6684	0.0811
MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	2019	0.9230	3.4286	30.5775	4.6299	0.1071
		2020	0.7547	3.6943	<b>30.6156</b>	<b>5.3757</b>	<b>0.1061</b>
		2021	0.7533	2.3282	<b>30.6226</b>	<b>4.0151</b>	<b>0.0608</b>
		2023	0.7356	2.6208	30.7345	4.3551	0.0884
		2024	0.5620	3.6726	30.8037	3.6430	0.1359

Berdasarkan tabel fenomena yang dipaparkan, dapat dianalisis hubungan antara variabel penelitian, yaitu Struktur Modal, CR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dengan ROA sebagai variabel moderasi. Dalam hal ini, pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (kode emiten CEKA), Struktur Modal pada tahun 2020 tercatat sebesar 0,2427 dan mengalami penurunan menjadi 0,2235 pada tahun 2021, yang

menunjukkan penurunan sebesar 7,92%. Nilai perusahaan pada tahun 2020 adalah 0,8424 dan turun menjadi 0,8063 pada tahun 2021, atau mengalami penurunan sebesar 4,29%. Sementara itu, ROA pada tahun 2020 tercatat sebesar 0,1161 dan turun menjadi 0,1102 pada tahun 2021, dengan penurunan sebesar 5,03%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ROA tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, karena penurunan Struktur Modal tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan, seiring dengan penurunan yang juga terjadi pada ROA.

Dalam konteks variabel CR, Nilai Perusahaan, dan ROA sebagai variabel moderasi, dapat diamati pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. (kode emiten ADES). Pada tahun 2020, CR tercatat sebesar 2,9704 dan mengalami penurunan menjadi 2,5092 pada tahun 2021, mencatatkan penurunan sebesar 15,52%. Namun, Nilai Perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, dari 1,2295 pada tahun 2020 menjadi 2,0012 pada tahun 2021, dengan kenaikan sebesar 62,77%. Demikian pula, ROA menunjukkan kenaikan yang signifikan, dari 0,1416 pada tahun 2020 menjadi 0,2038 pada tahun 2021, atau meningkat sebesar 43,89%. Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CR dan Nilai Perusahaan, di mana penurunan CR tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan, meskipun ROA mengalami peningkatan.

Pada variabel Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan ROA sebagai variabel moderasi, dapat dianalisis pada PT. Mayora Indah Tbk. (kode emiten MYOR). Ukuran Perusahaan pada tahun 2020 tercatat sebesar 30,6156 dan meningkat sedikit menjadi 30,6226 pada tahun 2021, dengan kenaikan sebesar 0,02%. Meskipun demikian, Nilai Perusahaan mengalami penurunan signifikan dari 5,3757 pada tahun 2020 menjadi 4,0151 pada tahun 2021, turun sebesar 25,31%. Sementara itu, ROA juga mengalami penurunan yang signifikan, dari 0,1061 pada tahun 2020 menjadi 0,0608 pada tahun 2021, atau turun sebesar 42,69%. Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA tidak dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan, karena meskipun Ukuran Perusahaan meningkat, hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, yang disebabkan oleh penurunan ROA.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang berfungsi sebagai petunjuk bagi investor dalam menilai potensi perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut, seperti peningkatan penjualan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan peluang yang menjanjikan untuk berkembang di masa depan (Giarto & Fachrurrozie, 2020). Wilujeng & Yulianto (2020), menyatakan teori sinyal menekankan pada informasi keuangan yang dapat diberikan perusahaan kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa berita baik atau buruk yang menggambarkan prospek pendapatan perusahaan di masa depan, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi prospek dan risiko yang mungkin terjadi.

## **Pengaruh Struktur modal Terhadap nilai perusahaan**

Pemanfaatan utang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, namun pengaruhnya terbatas dan mencapai ambang batas. Selanjutnya, penggunaan hutang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pemanfaatan hutang mempunyai dampak langsung terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena tingkat beban yang ditanggung perusahaan berbanding lurus dengan tingkat risiko yang ditanggungnya, begitu pula sebaliknya. (Yanti & Darmayanti, 2019: 7). Sedangkan menurut Dhani & Utama (2017:144) Perusahaan dengan struktur modal yang besar memiliki kewajiban yang signifikan untuk segera melunasi utang kepada kreditor, karena modal yang diperoleh melalui pinjaman harus disertai dengan pembayaran bunga kepada pihak yang meminjamkan dana. Beban bunga utang akan menurunkan keuntungan perusahaan sehingga menurunkan persepsi investor terhadapnya. Menurut Sudana (2019:164) Salah satu peran utama manajer keuangan adalah membuat keputusan terkait pengeluaran. Struktur Modal berkaitan dengan pengeluaran jangka panjang perusahaan, yang diukur melalui rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas. Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Telaumbanua, dkk (2021), dimana Variabel Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rasyid, Indriani, & Hudaya (2022) menunjukkan bahwa struktur modal

perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis berikut.

**H1 : Struktur modal memengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Dewi & Abudanti (2019:14) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan, yang mengarah pada peningkatan dana yang tidak produktif atau menganggur. Akibatnya, perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset lancarnya secara efektif, yang berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan uang. Pemegang saham mendapatkan keuntungan. Sebaliknya jika suatu perusahaan ingin meningkatkan nilainya, maka harus mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik, atau aset likuid, yang dapat digunakan untuk mendanai operasinya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutangnya yang telah jatuh tempo, sehingga memberikan pandangan positif bagi investor. Hal ini mendorong banyak investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Faith, Sari & Pujiati, 2021:195). Menurut Fahmi (2016:66), rasio lancar mengukur solvabilitas jangka pendek, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin aman bagi kreditor. Penting untuk diingat bahwa likuiditas hanya mengacu pada kemampuan untuk melunasi kewajiban dalam jangka pendek. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian oleh Alfinur & Setiyowati (2020) dan Suryanti, Suryani & Surono (2021), yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis dibawah ini.

**H2 : Current Ratio memengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

### **Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan skala perusahaan yang diukur berdasarkan total aset atau total penjualan bersih. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tergantung pada jumlah aset yang dimiliki. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar modal yang diinvestasikan, dan semakin tinggi penjualan yang dicapai, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan (Suryandani, 2018:51). Menurut Sadid & Djawoto (2022:14) Ukuran suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan nilainya. Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya dikaitkan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi, sedangkan ukuran perusahaan yang lebih kecil biasanya disertai dengan turunnya nilai perusahaan. Investor biasanya mempertimbangkan berbagai faktor ketika mengambil keputusan investasi, termasuk laporan keuangan perusahaan dan prospek masa depan yang menjanjikan. Aspek-aspek ini diperhitungkan terlepas dari besar kecilnya total aset perusahaan, dan sangat mempengaruhi keputusan investasi oleh investor. Menurut Toni, dkk (2021:33), Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengukur total aset dan penjualan, yang mencerminkan kondisi bisnis perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam memperoleh sumber dana untuk membiayai investasi dan menghasilkan keuntungan. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Suryanti, Suryani & Surono (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

**H3: Ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.**

#### **Return On Assets Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal perusahaan mempengaruhi nilainya melalui DER, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri untuk melunasi utang. Ketika laba perusahaan meningkat, tingkat risiko pembayaran utang menurun sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Investor biasanya berusaha membeli saham di perusahaan-perusahaan dengan keuntungan besar dan utang minimal, karena hal ini sangat meningkatkan potensi peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan, di mana perusahaan

dengan profitabilitas tinggi dapat lebih efektif menggunakan utang tanpa menurunkan nilai perusahaan (Gultom & Budiarta, 2024). Berdasarkan uraian di atas dapat diduga hipotesis berikut.

**H4: Return On Assets memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

**Return On Assets dapat memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio lancar adalah indikator keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset jangka pendek yang dimiliki. Rasio ini mengevaluasi hubungan antara total aset lancar dan kewajiban lancar. Jika perusahaan dapat memanfaatkan aset secara efisien untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, hal ini dapat mengurangi biaya dan mendukung pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang diukur dengan ROA berhubungan erat dengan nilai perusahaan. ROA yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Penjelasan ini bertentangan dengan penelitian Imanah, Alfinur & Setiyowati (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak dapat memoderasi hubungan antara CR dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diduga hipotesis berikut.

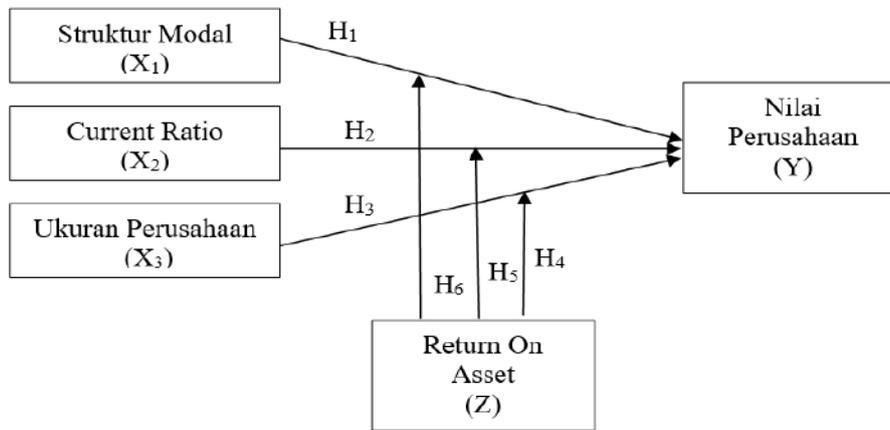
**H5: Return On Assets dapat memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

**Return on Assets dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset dan sumber daya yang dimiliki. Untuk meningkatkan profitabilitas, sumber daya tersebut perlu dioptimalkan dalam kegiatan investasi. Berdasarkan teori signaling, perusahaan besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, penjelasan tersebut bertentangan dengan temuan Kusuma & Priantinah (2018), yang menyatakan bahwa Return on Assets tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditarik hipotesis berikut..

**H6: Return on Assets dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan menghasilkan temuan-temuan melalui penerapan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Sujarweni, 2015). Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman, yang diambil dari situs [idx.co.id](http://idx.co.id) dan website perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 39 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan, dengan total 85 data perusahaan yang dianalisis selama tiga periode.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen, yaitu Struktur Modal, CR, dan Ukuran Perusahaan, variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, serta variabel moderating yaitu ROA.

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional**

<b>Variable Name</b>	<b>Variables</b>	<b>Indikator</b>
Capital Structure	DER	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders' Equity}}$
Current Ratio	CR	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Company Size	UP	Ln Total Assets
Company Value	PBV	$\frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value of Shares}}$
Return On Asset	ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$

Analisis regresi yang dimoderasi merupakan model analisis yang digunakan. Berbeda dengan analisis subkelompok, pendekatan analitis ini mempertahankan integritas sampel dan menyediakan landasan untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator. (Ghozali, 2016). Model persamaan analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Z mengacu pada Return On Assets, Y mengacu pada Nilai Perusahaan (PBV), a mengacu pada Konstanta, X1 mengacu pada Struktur Modal (DER), X2 mengacu pada Current Ratio, X3 mengacu pada Ukuran Perusahaan, bi mengacu pada koefisien regresi Variabel X dan e mengacu pada error (tingkat kesalahan) sebesar 5%.

**HASIL PENELITIAN**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil statistik disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Capital Structure	85	.0891	2.1441	.604747	.4051023
Current Ratio	85	.0460	13.3091	2.599930	2.4070201
Company Size	85	1.7770	32.8599	27.82018	5.6776385
The value of the company	85	.0533	40.7600	4.955064	9.3300253
Return On Assets	85	.0013	.5443	.116529	.0832291
Valid N (listwise)	85				

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Analisis scatterplot menunjukkan penyebaran titik data di sekitar sumbu Y dengan pola yang tidak membentuk tren tertentu, mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Spearman menghasilkan nilai signifikansi setiap variabel yang melebihi ambang batas 0,05, sementara uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, menandakan tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Watson ( $1,8288 < 1,919 < 2,1712$ ) mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi, baik positif maupun negatif, pada model regresi.

**Tabel 5**

#### Hasil koefisien determinasi

Model	R	Adjusted R Square
1	.938a	.869

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,869 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel penelitian sebesar 86,9% atau dapat dikatakan cukup kuat sedangkan sisanya sebesar 13,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
(Constant)	9.123	.000
Inverse Capital Structure	-2.703	.008
Inverse Current Ratio	7.175	.000
Inverse Company Size	-16.319	.000
Inverse Return On Assets	-7.616	.000
Inverse Capital Structure * Inverse Return On Assets	2.456	.016
Inverse Current Ratio * Inverse Return On Assets	-5.707	.000
Inverse Company Size * Inverse Return On Assets	17.854	.000

## PEMBAHASAN

Current Ratio mempunyai nilai thitung > ttabel sebesar 1,99085 maka keputusan mempunyai pengaruh positif. Struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki nilai thitung < ttabel sebesar -1,99085 dan sig. lebih kecil dari 0,05 maka keputusan mempunyai pengaruh negatif. Interaksi struktur modal dan ROA mempunyai nilai thitung > ttabel sebesar 1,99085. Interaksi ukuran perusahaan dengan ROA mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,99085. Interaksi Current Ratio dan ROA mempunyai nilai thitung < ttabel sebesar -1,99085 artinya ROA mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memengaruhi nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -2,703 yang lebih rendah daripada nilai ttabel (-1,99085) dan nilai signifikansi 0,008 yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima. Struktur modal terdiri dari total utang dan modal perusahaan. Berdasarkan teori ekonomi, peningkatan struktur modal seharusnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, peningkatan struktur modal justru menurunkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal adalah penggunaan pinjaman bank atau sumber pembiayaan lainnya, yang secara tidak langsung menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rasyid, Indriani, & Hudaya (2022), yang menunjukkan pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil

ini berbeda dengan penelitian Telaumbanua et al. (2021) dan Ayuningrum (2017), yang menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung sebesar 7,175 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,99085 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu keputusan penelitian menerima  $H_a$  yang berarti Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Rasio lancar berasal dari aset lancar dan kewajiban lancar. Penelitian ini membuktikan bahwa jika Current Ratio meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi Current Ratio adalah penggunaan aktiva lancar, sehingga semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imanah, Alfinur & Setiyowati (2020) yang menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Aldi, Erlina & Amalia (2020) yang menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 7,175 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,99085, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Current Ratio dihitung dari perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan Current Ratio diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi Current Ratio adalah efisiensi dalam penggunaan aset lancar. Semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset lancarnya, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan nilai

perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Imanah, Alfinur, & Setiyowati (2020), yang menunjukkan pengaruh positif Current Ratio terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Aldi, Erlina, & Amalia (2020), yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets sebagai Variabel Moderating**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019–2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,456 yang lebih besar dari ttabel (1,99085) dan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Peningkatan ROA memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena laba yang meningkat dapat membantu menutupi kewajiban pinjaman, sehingga nilai perusahaan ikut meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayuningrum (2017), tetapi berbeda dengan Telaumbanua et al. (2021), yang menemukan bahwa ROA tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets Sebagai Variabel Moderating**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Current Ratio dan ROA menghasilkan nilai thitung sebesar -5,707, lebih kecil dari -ttabel (-1,99085), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa ROA dapat memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan ROA justru memperlemah pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan, sehingga ketika Current Ratio dan ROA meningkat bersamaan, nilai perusahaan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset yang terlalu besar, yang mengakibatkan banyak dana menganggur, sehingga secara tidak langsung mengurangi nilai perusahaan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Suryanti, Suryani, dan Surono (2021), yang menyimpulkan bahwa ROA memengaruhi nilai perusahaan, tetapi sejalan dengan penelitian Imanah, Alfinur, dan

Setiyowati (2020), yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets sebagai Variabel Moderating**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan ROA menghasilkan nilai thitung sebesar 17,854, lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,99085, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keenam diterima, yang menyatakan bahwa ROA dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini membuktikan bahwa ROA memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan laba mendorong peningkatan aset, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Suryanti, Suryani, & Surono (2021), yang menunjukkan bahwa ROA dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Kusuma & Priantinah (2020), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, dan penelitian Khotimah, Mustikowati, & Sari (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas justru memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio lancar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Return on assets memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Return on Asset memperlemah pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Return on assets memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan dapat meningkatkan investasi saham, meningkatkan

tingkat ketersediaan kas perusahaan, meningkatkan total aset dan penjualan, menciptakan laba yang besar sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

## REFERENSI

- Aldi, M. F., Erlina, & Amalia, K. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018". *Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 4 Nomor 1 Juni 2020*, 262-276.
- Ayuningrum, N. (2017). "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 1 No. 1 Januari 2017*, 53-59.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, 2019*, 6099-6118.
- Dewi, W. C., Siregar, M. Y., & Tarigan, E. D. (2020). "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), 1(1) 2020*, 106-111.
- Dhani, I. P., & Utama, G. S. (2017). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1 (2017)*, 135-148.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) 11 (1)*, 137-146.
- Franita, R. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor otomotif yang terdaftar di BEI)". *Jurnal Mediasi Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Pendidikan Nomor 5 Volume II*, 72-89.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). "The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable". *Accounting Analysis Journal, 9(1)*, 15-21
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 19 No. 2 September 2021*, 191-198.
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2020). "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel

- Intervening". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Volume 8, No. 2, Tahun 2020*, 1-13.
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Volume 8, No. 2, Tahun 2020*, 1-13.
- Kusuma, A. W., & Priantinah, D. (2018). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI Dan Konvensional Periode 2014-2016". *Jurnal Nominal Volume VII Nomor 2*, 91-105.
- Rasyid, C. A., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan". *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 136-156.
- Rudangga, I. G., & Sudiarta, G. M. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016*, 4394-4422.
- Sadid, A., & Djawoto. (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 11, Nomor 3, Maret 2022*, 1-17.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryandani, A. (2018). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate". *Business Management Analysis Journal (BMAJ) Vol. 1 No. 1 - Oktober 2018*, 49-59.
- Suryanti, Suryani, A. & Surono, Y. (2021). "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019". *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), April 2021, 68-77.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti". *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017*, 1248-1277.
- Telaumbanua, H. (2021). "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatig Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2018". *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 12, No. 2 Januari 2021*, 266-277.
- Wilujeng, R., & Yulianto, A. (2020). "Determinan Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 90-102.

- Yanti, I. G., & Darmayanti, N. P. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman". *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2019, 2297 – 2324*.
- Yunina, & Husna, A. (2018). "Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vo.6, No.1, 59-72*.

---

## MAKNA UPACARA NYELAMAK DILAOK SEBAGAI ASET BUDAYA (STUDI FENOMENOLOGI)

Intan Dwi Lestari

Universitas Mataram

[intandw0204@gmail.com](mailto:intandw0204@gmail.com)

DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.2271

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	04 Juni, 2024
Tanggal Revisi	13 Desember, 2024
Tanggal diterima	13 Desember, 2024

### Keywords:

Assets,  
Accounting,  
Culture,  
Tradition,  
Nyelamak Dilaok

### Abstract:

*This study aims to understand the meaning of assets in the Nyelamak Dilaok Ceremony from an accounting perspective using a qualitative approach with phenomenological methodology. This approach enables an in-depth exploration of experiences and cultural meanings associated with the ceremony. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and field notes, and analyzed using phenomenological methods to identify patterns in participants' perceptions of the ceremony. The findings reveal that the Nyelamak Dilaok Ceremony is a cultural asset with value in cultural, spiritual, and community sustainability contexts. These insights provide a deeper understanding of the significance of the ceremony as part of cultural heritage and its relevance to accounting. The study highlights the role of culture in community life and the importance of appreciating the cultural values of traditional practices. The findings are expected to serve as a foundation for managing and preserving significant cultural heritage for the communities involved.*

---

### Kata Kunci:

Aset,  
Akuntansi,  
Budaya,  
Tradisi,  
Nyelamak Dilaok

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan memahami makna aset dalam Upacara Nyelamak Dilaok dari sudut pandang akuntansi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi fenomenologi. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman dan makna budaya yang terkait dengan upacara tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan metode fenomenologis untuk mengidentifikasi pola makna yang dihayati oleh partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upacara Nyelamak Dilaok merupakan aset budaya yang bernilai dalam konteks budaya, spiritual, dan keberlanjutan komunitas. Temuan ini memberikan

wawasan mendalam tentang pentingnya upacara sebagai bagian dari warisan budaya sekaligus relevansinya dalam akuntansi. Penelitian ini menyoroti peran budaya dalam kehidupan masyarakat dan pentingnya menghargai nilai-nilai budaya dari praktik tradisional. Temuan ini diharapkan menjadi dasar dalam pengelolaan dan pelestarian warisan budaya yang signifikan bagi masyarakat yang melaksanakannya.

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keberagaman budayanya. Setiap daerah memiliki tradisi dan upacara adat yang khas yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat (Nurjanah et al., 2023). Di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi, pelestarian tradisi dan budaya lokal menjadi semakin penting agar nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur tetap terjaga. Salah satu tradisi yang memiliki nilai budaya tinggi adalah Nyelamak Dilaok, yang berasal dari desa Tanjung Luar di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (Syahdan, 2021a).

Nyelamak Dilaok adalah salah satu tradisi adat yang dipegang teguh oleh masyarakat desa Tanjung Luar (Syahdan, 2021a). Upacara ini merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang melambangkan penghormatan kepada leluhur, penyucian diri, serta simbol dari siklus kehidupan. Meskipun berada di tengah tekanan modernisasi, masyarakat desa Tanjung Luar tetap melestarikan tradisi ini sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun.

Nyelamak Dilaok berasal dari bahasa sasak, yang merupakan bahasa asli masyarakat Lombok. "Nyelamak" yang berarti mandi atau membersihkan diri, sementara "Dilaok" berarti laut (Syahdan, 2021a). Secara harafiah Nyelamak Dilaok dapat diartikan sebagai upacara mandi di laut. Tradisi ini memiliki akar yang kuat dalam kehidupan masyarakat pesisir Tanjung Luar, yang sehari-harinya sangat bergantung pada laut sebagai sumber penghidupan. Sejarah Nyelamak Dilaok tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat pesisir yang memiliki hubungan erat dengan alam. Upacara ini siyakini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, sebagai bentuk syukur dan permohonan restu kepada dewa laut atau roh leluhur agar diberikan keselamatan dan keberkahan dalam mencari nafkah di laut. Nyelamak Dilaok juga dilakukan sebagai ritual tolak bala, yaitu untuk

menolak segala macam bencana dan penyakit yang bisa mengganggu kehidupan masyarakat

Upacara Nyelamak Dilaok biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang dianggap sakral, seperti saat musim melaut tiba atau ketika ada kejadian luar biasa yang membutuhkan penyucian. Proses pelaksanaan upacara ini melibatkan seluruh anggota komunitas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini mencerminkan semangat gotong-royong dan kebersamaan yang masih kuat di masyarakat Tanjung Luar. Sebelum upacara dimulai, dilakukan persiapan yang matang, termasuk penyediaan sesajen yang terdiri dari berbagai makanan dan bahan alami seperti kelapa, beras, ayam, dan berbagai jenis bunga. Sesajen ini diletakkan di atas perahu kecil yang akan dihanyutkan ke laut sebagai simbol persembahan kepada roh leluhur dan dewa laut (Syahdan, 2021a).

Pada hari pelaksanaan, masyarakat berkumpul di tepi dengan mengenakan pakaian tradisional, prosesi dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh adat atau pemuka agama setempat. Doa ini berisi permohonan restu dan perlindungan dari segala bahaya. Setelah doa, perahu yang berisi sesajen dihanyutkan ke laut diiringi dengan nyanyian dan tabuhan gendang yang menambah khidmat suasana. Selanjutnya, seluruh peserta upacara melakukan prosesi mandi di laut. Mandi ini bukan sekedar aktivitas membersihkan diri secara fisik, tetapi juga memiliki makna spiritual sebagai penyucian diri dari segala dosa dan hal negatif. Prosesi mandi ini dilakukan dengan penuh khidmat dan dipimpin oleh tetua adat. Air di laut dianggap memiliki kekuatan magis yang mampu membersihkan diri dan memberikan kesegaran batin bagi yang melakukannya.

Nyelamak Dilaok dari sisi akuntansi merupakan suatu aset tidak berwujud yang dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat setempat. Aset tidak berwujud ini dapat berupa kekayaan budaya, tradisi, pengetahuan, dan keterampilan yang diwariskan turun temurun. Dalam konteks akuntansi perlakuan terhadap aset tidak berwujud melibatkan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengakuan aset tidak berwujud seperti Tradisi Nyelamak Dilaok harus didasarkan pada kriteria tertentu, seperti kemampuan untuk menghasilkan manfaat ekonomi masa depan bagi masyarakat atau entitas yang mengelolanya (Dharma et al., 2018).

Pengukuran nilai aset ini bisa jadi kompleks, karena sering kali tidak ada harga pasar yang jelas untuk tradisi budaya dan pengetahuan lokal. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bisa berupaya biaya historis, nilai kini dari manfaat ekonomi yang diharapkan, atau metode penilaian yang sesuai (Sundari, 2018).

Pelaporan aset tidak berwujud dalam laporan keuangan juga harus mencerminkan nilai serta upaya pelestariannya. Hal ini penting untuk menunjukkan komitmen masyarakat atau entitas dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka. Selain itu perlakuan akuntansi yang tepat membantu budaya mereka. Selain itu, perlakuan akuntansi yang tepat membantu dalam memperoleh dukungan finansial atau hibah dari pemerintah dan lembaga lainnya yang mendukung pelestarian budaya (Pora et al., 2023).

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait makna tradisi Nyelamak Dilaok sebagai aset budaya, berdasarkan judul tersebut penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna aset yang berbeda dari makna aset dalam akuntansi modern yang ada dalam tradisi Nyelamak Dilaok yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Tradisi Nyelamak Dilaok**

Tradisi Nyelamak Dilaok merupakan budaya yang memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Tradisi ini mencerminkan kearifan lokal, identitas komunitas, dan keterkaitan kuat antar anggota masyarakat yang sudah ada sejak 400 tahun silam yang dibawa oleh pelaut asal Sulawesi. Tradisi ini diadakan di desa Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur setiap bulan rajab dalam kalender hijriah. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan upacara melarung kepala kerbau ke laut, tepatnya di atas gugusan batu karang di perairan Tanjung Luar (Syahdan, 2021b).

Nyelamak dalam bahasa Sasak juga dikenal sebagai nyelamet, yang dalam bahasa Indonesia berarti selamat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, selamat berasal dari kata "selamat" yang memiliki beberapa makna: 1) bebas dari bahaya, malapetaka, atau bencana dan terhindar dari gangguan, tanpa kekurangan apapun; 2) berhasil

mencapai tujuan atau tidak mengalami kegagalan; 3) doa atau pernyataan yang berisi harapan untuk kesejahteraan atau keberuntungan; 4) pemberian salam harapan agar seseorang berada dalam kondisi baik atau upacara yang dilakukan untuk memohon keselamatan (Sirulhaq et al., 2023) . Sementara itu, dalam bahasa Tanjung Luar, dilaok berarti laut.

Nyelamak Dilaok adalah tradisi melarung kepala kerbau (Niba Tikolok) ke batu karang di pesisir laut Tanjung Luar. Selamatan laut ini biasanya dilakukan ketika hasil tangkapan nelayan menurun dan mereka sering mengalami musibah, seperti kapal karam atau tenggelam di tengah laut. Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan mengadakan ritual nyelamak dilaok, hasil laut akan kembali melimpah dan para nelayan akan terhindar dari bencana saat berada di laut.

### **Aset Budaya**

Aset budaya adalah kekayaan tak berwujud yang terdiri dari tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, pengetahuan, dan bentuk-bentuk ekspresi seni dan budaya lainnya yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas, aset budaya meliputi elemen seperti bahasa, musik, tari, upacara adat, kuliner, kerajinan tangan, dan praktik-praktik sosial yang mencerminkan identitas dan sejarah suatu kelompok masyarakat (Asri, 2016).

Dalam perspektif akuntansi, aset budaya adalah sumber daya non-fisik yang memiliki nilai ekonomis bagi suatu entitas atau komunitas dan diharapkan memberikan manfaat di masa depan (Shaleh et al., 2018). Aset budaya, meskipun tidak berwujud, diakui dalam akuntansi sebagai aset tidak berwujud yang harus diidentifikasi, diukur, dan dilaporkan dengan tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berikut adalah beberapa karakteristik dan perlakuan akuntansi untuk aset budaya:

#### **1) Pengakuan**

Aset budaya diakui dalam laporan keuangan jika memenuhi kriteria pengakuan aset, yaitu entitas memiliki kendali atas aset tersebut sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan diperoleh oleh entitas dari aset tersebut dapat diukur dengan andal.

## 2) Pengukuran

Pengukuran aset budaya bisa dilakukan dengan berbagai metode, seperti biaya historis, biaya perolehan, atau nilai wajar. Biaya historis mencakup biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mengembangkan aset tersebut. Nilai wajar mungkin sulit untuk ditentukan karena aset budaya sering kali tidak memiliki pasar aktif. Oleh karena itu, penilaian mungkin memerlukan teknik penilaian khusus atau estimasi dari para ahli.

## 3) Amortisasi dan Penurunan Nilai

Aset budaya biasanya memiliki umur manfaat yang tidak terbatas atau sangat panjang, sehingga amortisasi mungkin tidak diterapkan. Namun, jika ada indikasi bahwa aset tersebut tidak lagi memberikan manfaat ekonomi di masa depan, maka penurunan nilai perlu diakui.

## 4) Pelaporan

Aset budaya harus dilaporkan dalam laporan keuangan dengan penjelasan yang memadai tentang sifat, umur manfaat, dan metode penilaian yang digunakan. Informasi tambahan mengenai upaya pelestarian dan pemeliharaan juga dapat disertakan dalam catatan atas laporan keuangan.

## 5) Penyajian

Dalam laporan keuangan, aset budaya biasanya disajikan sebagai bagian dari aset tidak berwujud, bersama dengan aset tidak berwujud lainnya seperti hak cipta, merek dagang, dan goodwill.

## **Pengertian Aset dalam akuntansi**

Pengertian aset secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "Asset" yang memiliki makna "sifat bernilai". Sedangkan pengertian aset menurut terminologi adalah suatu hak yang bernilai dan memberikan manfaat di kemudian hari. Dalam akuntansi aset selalu dikaitkan dengan aktiva yang menunjukkan kepemilikan yang bernilai atau sumber daya yang memiliki manfaat umumnya dinilai dengan uang (Budiyanto et al., 2021). Aset dapat dikelompokkan menjadi aset lancar, aset tidak lancar, aset fisik, aset tidak berwujud, aset operasional, atau aset tidak beroperasi (Mardivta & Herdiansyah, 2022). Seiring berjalannya waktu aset tidak hanya diartikan sebagai sesuatu barang yang

memiliki nilai ekonomi, nilai komersial ataupun nilai tukar yang dimiliki individu maupun instansi (Sihombing et al., 2020).

Melihat realitasnya, pemaknaan aset jauh berbeda dengan konsep akuntansi di atas. Perbedaan pemaknaan tersebut terjadi ketika setiap individu memiliki cara pandang masing-masing (Khairul Mujahidi et al., 2024). Melihat realitasnya, pemaknaan aset jauh berbeda dengan konsep akuntansi di atas. Perbedaan pemaknaan tersebut terjadi ketika setiap individu memiliki cara pandang masing-masing. Dalam konteks sehari-hari, aset dapat dipahami secara lebih luas dan subjektif (Ardiansyah, 2024). Misalnya, bagi seseorang, aset bisa berupa hubungan sosial yang kuat, reputasi yang baik, atau keahlian tertentu yang memberikan keuntungan non-material dalam kehidupan.

Dalam masyarakat tradisional, aset sering kali mencakup elemen-elemen budaya dan sosial yang tidak dapat diukur dengan mudah dalam istilah ekonomi. Tradisi, kearifan lokal, dan nilai-nilai komunitas sering dianggap sebagai aset yang berharga karena mereka memelihara identitas dan keberlanjutan komunitas tersebut (Prasetya, 2022). Sebagai contoh, tradisi Nyelamak Dilaok yang telah berlangsung selama 400 tahun di Tanjung Luar merupakan aset budaya yang penting bagi masyarakat setempat, meskipun sulit untuk memberikan nilai ekonomis yang tepat.

Di dunia bisnis, pandangan tentang aset juga telah berkembang. Aset tidak hanya terbatas pada hal-hal yang dapat dicatat di neraca keuangan, tetapi juga mencakup elemen-elemen seperti brand equity, loyalitas pelanggan, dan inovasi (Safarida & Siregar, 2020). Ini menunjukkan bahwa nilai aset sering kali bergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya.

Seiring perkembangan zaman, definisi aset terus berkembang dan mencakup berbagai aspek kehidupan yang lebih luas. Dalam era digital dan informasi ini, data dan informasi juga telah menjadi aset yang sangat berharga (Mulyani et al., 2023). Perusahaan-perusahaan teknologi, misalnya, menganggap data pengguna sebagai salah satu aset terpenting yang dapat diolah untuk menciptakan nilai tambah.

Dengan demikian, pemahaman tentang aset menjadi lebih dinamis dan multifaset, mencakup berbagai bentuk nilai yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Perspektif ini menekankan pentingnya melihat aset tidak hanya dari sudut

pandang akuntansi tradisional, tetapi juga dari sudut pandang yang lebih holistik dan inklusif, yang mencerminkan nilai-nilai dan tujuan yang beragam dari individu dan komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bodgan dan Taylor, seperti yang disebutkan oleh (Di et al., 2021), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi tertulis atau lisan dari kata-kata yang diucapkan oleh individu serta perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan sebuah upaya eksploratif yang memperdalam pemahaman kita tentang fenomena sosial dan budaya yang terkandung dalam upacara Nyelamak Dilaok. Sebagai sebuah jenis penelitian kualitatif, pendekatannya mendasarkan pada pengungkapan makna subjektif yang terkait dengan pengalaman langsung partisipan dalam upacara tersebut. Fenomenologi mengajukan pertanyaan mendasar tentang bagaimana individu mengalami dan memaknai dunia mereka (Kamayanti, 2021), dan dalam konteks penelitian ini, fokusnya tertuju pada makna budaya yang ditemukan dalam upacara Nyelamak Dilaok.

Melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan lapangan, para peneliti akan menggali pengalaman partisipan secara holistik. Mereka akan mengeksplorasi bagaimana upacara ini dipahami, dihayati, dan diinterpretasikan oleh anggota komunitas yang terlibat. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk merespons keberagaman pengalaman dan perspektif yang muncul, tanpa memaksakan struktur atau teori tertentu pada data.

Analisis fenomenologis akan menyoroiti pola-pola umum dalam cara partisipan memaknai upacara Nyelamak Dilaok sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Ini tidak hanya melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari narasi partisipan, tetapi juga memperhatikan nuansa dan subtleties dalam pengalaman yang diungkapkan. Hasilnya adalah deskripsi yang mendalam dan nuansa tentang makna budaya yang terkandung dalam upacara tersebut.

Penelitian ini juga akan memperhatikan pentingnya validasi dan triangulasi dalam mengonfirmasi temuan. Interaksi yang berkelanjutan dengan partisipan dan masyarakat

lokal akan memastikan bahwa interpretasi peneliti tetap relevan dan akurat sesuai dengan konteks budaya yang lebih luas. Hasil penelitian kemudian akan dipresentasikan melalui narasi yang kaya, memperjelas kompleksitas dan kedalaman makna budaya yang diungkapkan dalam upacara Nyelamak Dilaok.

Dengan pendekatan fenomenologi ini, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana budaya hidup dan bertahan dalam praktik-praktik tradisional seperti upacara Nyelamak Dilaok.

## **HASIL PENELITIAN**

Nyelamak Dilaok bukan hanya sekedar tradisi yang diwariskan secara turun temurun, tetapi juga syarat dengan makna nilai-nilai luhur yang sangat penting bagi masyarakat Tanjung Luar. Salah satu nilai utama yang terkandung dalam tradisi ini adalah rasa syukur kepada Tuhan dan Penghormatan kepada leluhur. Melalui upacara ini masyarakat menyadari bahwa kehidupan mereka sangat bergantung pada alam dan kekuatan yang lebih besar, sehingga mereka selalu berusaha menjaga hubungan harmonis dengan alam.

Selain itu, Nyelamak Dilaok juga mencerminkan nilai gotong royong dan kebersamaan. Pelaksanaan upacara yang melibatkan seluruh anggota komunitas menunjukkan bahwa masyarakat Tanjung Luar memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Mereka bekerja sama dalam mempersiapkan segala kebutuhan upacara dan saling mendukung selama prosesi berlangsung. Hal ini menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempererat hubungan antarwarga dan menjaga keharmonisan sosial.

Tradisi Nyelamak Dilaok juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan dan spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari yang sibuk dengan aktivitas mencari nafkah, upacara ini menjadi momen refleksi dan penyucian diri. Masyarakat diajak untuk tidak hanya fokus pada urusan duniawi, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek-aspek spiritual dan moral.

Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa upacara Nyelamak Dilaok memiliki makna yang dalam dan kompleks sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat yang melaksanakannya. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan, kami berhasil mengungkap beragam pengalaman dan perspektif terkait dengan upacara ini.

Pertama-tama, upacara Nyelamak Dilaok dianggap sebagai sebuah ritual yang menyatukan komunitas. Partisipan menekankan pentingnya kebersamaan dalam menjalani prosesi ini, di mana setiap langkah dan simboliknya menjadi pengikat yang menghubungkan individu dengan komunitas mereka secara lebih dalam. Dalam konteks ini, upacara tersebut tidak hanya menjadi sebuah peristiwa keagamaan atau budaya, tetapi juga sebuah kesempatan untuk memperkuat hubungan sosial dan identitas kolektif.

Selain itu, upacara Nyelamak Dilaok juga dianggap sebagai sebuah bentuk penghormatan terhadap leluhur dan tradisi. Para partisipan menekankan pentingnya menjaga dan meneruskan praktik ini sebagai bagian dari pewarisan budaya mereka. Dalam setiap aspek upacara, terdapat penghargaan yang dalam terhadap pengetahuan yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya, serta kesadaran akan tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap relevan dan hidup dalam konteks zaman yang terus berubah.

Tidak hanya sebagai sebuah perayaan budaya, upacara Nyelamak Dilaok juga dianggap sebagai sebuah titik penting dalam perjalanan spiritual individu. Partisipan mengungkapkan pengalaman transformatif yang mereka alami selama prosesi ini, di mana mereka merasa lebih terhubung dengan alam, leluhur, dan spiritualitas mereka sendiri. Dalam momen-momen seperti itu, makna budaya tidak hanya menjadi sesuatu yang dipahami secara intelektual, tetapi juga dirasakan secara mendalam melalui pengalaman spiritual yang mendalam.

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang signifikansi budaya dari upacara Nyelamak Dilaok dalam konteks masyarakat yang melaksanakannya. Temuan kami menyoroti bagaimana upacara ini bukan sekadar serangkaian tindakan ritual, tetapi sebuah peristiwa yang kaya akan makna, yang memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara identitas budaya dan spiritualitas masyarakat tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Dalam upacara Nyelamak Dilaok, pendekatan akuntansi memberikan sudut pandang yang unik dalam memahami makna aset budaya yang terkandung dalam praktik ini.

Dalam penelitian ini, kami meneliti bagaimana upacara tersebut dapat dipahami melalui lensa akuntansi, dengan fokus pada pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pengelolaan aset budaya tersebut.

#### 1. Pengakuan Aset Budaya

Dalam perspektif akuntansi, pengakuan aset budaya terkait dengan pengidentifikasian dan pengenalan nilai yang terkandung dalam upacara Nyelamak Dilaok. Upacara ini dianggap sebagai sebuah aset budaya yang memiliki nilai ekonomis, sosial, dan spiritual yang penting bagi masyarakat yang melaksanakannya. Pengakuan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai intrinsik dan ekstrinsik dari upacara tersebut, serta penempatannya dalam konteks budaya dan sejarah yang lebih luas.

#### 2. Pengukuran Nilai Aset Budaya

Pengukuran nilai aset budaya dalam upacara Nyelamak Dilaok melibatkan penilaian terhadap kontribusinya terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan masyarakat yang melaksanakannya. Dalam konteks ini, nilai aset budaya tidak hanya diukur secara finansial, tetapi juga secara kualitatif dalam hal dampaknya terhadap identitas budaya, kesejahteraan sosial, dan hubungan antargenerasi. Pengukuran ini memungkinkan masyarakat untuk menghargai kontribusi upacara tersebut terhadap kekayaan budaya mereka.

#### 3. Pengungkapan Aset Budaya

Pengungkapan aset budaya dalam upacara Nyelamak Dilaok mengacu pada upaya untuk menyampaikan informasi yang relevan dan transparan tentang nilai, tujuan, dan praktik yang terkandung dalam upacara tersebut. Melalui pengungkapan yang tepat, masyarakat dapat memahami dengan lebih baik makna dan signifikansi budaya dari upacara tersebut, serta menghargai warisan budaya yang diwariskan oleh leluhur mereka. Pengungkapan juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman dan apresiasi yang lebih besar terhadap keberagaman budaya.

#### 4. Pengelolaan Aset Budaya

Pengelolaan aset budaya dalam upacara Nyelamak Dilaok mencakup upaya untuk melindungi, memelihara, dan mengembangkan praktik tersebut agar tetap

relevan dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dalam konteks akuntansi, pengelolaan ini melibatkan alokasi sumber daya yang tepat, pengembangan kebijakan yang mendukung, dan integrasi upacara tersebut ke dalam perencanaan strategis dan pembangunan komunitas. Pengelolaan yang efektif memastikan bahwa nilai budaya dari upacara tersebut tetap terjaga dan dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Dari perspektif akuntansi, upacara Nyelamak Dilaok dapat dipahami sebagai sebuah aset budaya yang memiliki nilai yang signifikan bagi masyarakat yang melaksanakannya. Dalam penelitian ini, kami menunjukkan bagaimana konsep-konsep akuntansi seperti pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pengelolaan aset (Sari, 2021) dapat diterapkan untuk memahami dan menghargai warisan budaya ini secara lebih baik. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memelihara dan mewariskan upacara Nyelamak Dilaok kepada generasi mendatang, sehingga memastikan kelangsungan dan keberlanjutan nilai budaya yang terkandung dalam praktik tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuka wawasan tentang nilai budaya dalam Upacara Nyelamak Dilaok dari perspektif akuntansi, dengan menyoroti bahwa nilai aset upacara ini tidak hanya terletak pada aspek fisik seperti perlengkapan prosesi, tetapi juga pada nilai tak berwujud seperti budaya dan spiritualitas. Nilai-nilai ini, meski tidak dapat diukur secara moneter, memiliki dampak mendalam pada komunitas yang melaksanakannya. Penelitian ini juga menekankan bahwa upacara ini adalah investasi jangka panjang bagi komunitas, memerlukan komitmen sumber daya untuk keberlanjutan budaya, identitas, dan keterhubungan masa lalu, kini, dan masa depan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan keterbatasan akuntansi konvensional dalam mengukur nilai budaya dan spiritual, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inklusif untuk memasukkan dimensi nilai warisan budaya. Kesimpulannya, pengakuan terhadap nilai budaya dalam upacara ini penting untuk pelestarian dan pengembangan warisan budaya bagi generasi mendatang.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga, namun memiliki beberapa batasan. Temuan yang diperoleh mungkin terbatas pada konteks masyarakat yang diteliti dan belum tentu berlaku untuk budaya lain. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga menyulitkan generalisasi untuk populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan metodologi berbeda diperlukan untuk memperkuat hasil ini. Meski begitu, penelitian ini tetap berkontribusi pada pemahaman tentang peran budaya dalam kehidupan masyarakat. Upacara Nyelamak Dilaok dipahami tidak hanya sebagai praktik tradisional, tetapi juga sebagai aset budaya yang penting dalam membangun identitas dan spiritualitas masyarakat yang melaksanakannya.

## REFERENSI

- Ardiansyah, A. M. (2024). Implementasi “Akuntansi Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh” dan Pemaknaan Laba dalam Perspektif Budaya Sunda Pada UMKM Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 207–231. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.247>
- Asri, D. P. B. (2016). Implementasi Pasal 38 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 terhadap Ekspresi Budaya Tradisional di Kabupaten Sleman. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(4), 612–632. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss4.art5>
- Budiyanto, W. R., Adwiya, R., & Latifah, L. (2021). Sistem Analisa Aset Kendaraan Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.31294/justian.v2i01.293>
- Dharma, F. S., Bisnis, U.-F. E. dan, & Akuntansi. (2018, November 22). *Akuntansi Aset Tidak Berwujud (Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Penyajian Pemain Sepak Bola dalam Laporan Keuangan Tim Manchester United*. [https://www.semanticscholar.org/paper/Akuntansi-Aset-Tidak-Berwujud \(Pengakuan%2C-dan-Sepak-Dharma-Bisnis/6b92c252d0ea11ae49226faf3b572879dd844f6c](https://www.semanticscholar.org/paper/Akuntansi-Aset-Tidak-Berwujud%2C-dan-Sepak-Dharma-Bisnis/6b92c252d0ea11ae49226faf3b572879dd844f6c)
- Di, M., Cekungan, D., Sebagai, B., & Hidrokarbon, P. (2021). *Metodelogi dan Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Issue ii).
- Kamayanti, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*.
- Khairul Mujahidi, Ely Windarti Hastuti, Fety Widiанти Aptasari, & Baiq Krisnina Maharani Putri. (2024). Konsep Aset Dalam Perspektif Standar Akuntansi dan Al-qur’an. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 273–290. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i3.253>

- Mardivta, H., & Herdiansyah, M. I. (2022). Pengelolaan Aset ( Studi Kasus: Satuan Kerja Teknologi Informasi Pt. Bukit Asam , Tbk ). *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 24(1), 1–9.
- Mulyani, A. S., Ranteallo, A. T., & Herawati, N. (2023). Penggunaan Kecerdasan Buatan Sebagai Infrastruktur Pengelolaan Aset Birokrasi dan Korporasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10669–10673. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3486>
- Nurjanah, I., Mudopar, M., & Rahayu, I. (2023). Komik Digital Berbasis Keberagaman Budaya Indonesia Sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.8230>
- Pora, M., Wasita, P. A. A., & Suryantari, E. P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 2(2). <https://doi.org/10.36002/jd.v2i2.2582>
- Prasetya, R. A. (2022). Meretas Budaya Patriarki Madura: Eksplorasi Pasar Tradisional Sebagai Ruang Publik Perempuan Desa (Studi Fenomenologi Di Pasar Tradisional Desa Labang, Bangkalan). *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(1), 11–20. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.3750>
- Safarida, N., & Siregar, S. (2020). Manusia sebagai Aset atau Biaya? Pengungkapan Sumber Daya Manusia dalam Laporan Keuangan. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i2.3780>
- Sari, D. A. (2021). Tradisi Tompangan Dalam Perspektif Akuntansi. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.348>
- Shaleh, K., Mulyati, Y., & Darrini, A. (2018). Pemberdayaan Berbasis Aset Desa: Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.857>
- Sihombing, V., Gomali, ), & Yanris, J. (2020). Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus: Kepenghuluan Sri Kayangan) 1). *Terakreditasi DIKTI*, 4(1), 12–15.
- Sirulhaq, A., Listyo, I., Adriani, M., & Aisyiyah, S. (2023). Perpetuating gender hierarchy in Indonesia through language: A deconstructive study on the online Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(2), 243–257. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i2.63064>
- Sundari, T. (2018, September 13). *Penerapan metode penyusutan aset tetap berwujud dan revaluasi aset tetap berwujud menurut PSAK 16 (revisi 2015) pada PT XYZ tahun 2017*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Penerapan-metode->

penyusutan-aset-tetap-berwujud-dan-  
Sundari/e26a2f78eb28173e92ea27f25d0269d58e2fade5

Syahdan, S. (2021a). Nyelamak Dilaok: Sebuah Tradisi Selamatan Masyarakat Pesisir Tanjung Luar Lombok Timur. *AS-SABIQUN*, 3(1), 76-99. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1326>

Syahdan, S. (2021b). Nyelamak Dilaok: Sebuah Tradisi Selamatan Masyarakat Pesisir Tanjung Luar Lombok Timur. *As-Sabiqun*, 3(1), 76-99. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1326>

---

## PERAN LABA KOTOR, AKTIVITAS OPERASIONAL, AKTIVITAS INVESTASI, DAN AKTIVITAS PENDANAAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM

Ditya Wardana, Satya Fauziah  
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang  
[ditya.wardana16@gmail.com](mailto:ditya.wardana16@gmail.com)

DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.2183

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	30 November 2024
Tanggal Revisi	02 January 2025
Tanggal diterima	04 Januari 2025

### Keywords:

Gross Profit,  
Operating  
Activities,  
Investing  
Activities,  
Financing  
Activities, Stock  
Return

### Abstract:

*This research aims to analyze the effects of gross profit, and cashflow activity on stock returns by taking the population of this study, namely consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In order to find 30 organizations that fit the criteria for the research sample, a purposive sampling method was utilized in the sampling process. SPSS is used for data analysis, including multiple regression and hypothesis testing. Based on the results of analysis and hypothesis testing, it was found that gross profit did not affect stock returns, so the first hypothesis was rejected; stock returns are unaffected by cash flow from operating activities, so the second hypothesis is rejected; Investing activity cash flows have an impact on stock returns, so the third hypothesis is accepted; stock returns are unaffected by cash flows from financing activities, so the fourth hypothesis is rejected. An rise in investment cash flow will entice more investors to participate, which will raise demand for the company and drive up stock prices.*

---

### Kata Kunci:

Laba Kotor,  
Aktivitas  
Operasional,  
Aktivitas  
Investasi,  
Aktivitas  
Pendanaan,  
Return Saham

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba kotor dan aktivitas arus kas terhadap return saham dengan mengambil populasi penelitian berupa perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menemukan 30 organisasi yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian, metode purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, termasuk regresi berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa laba kotor tidak memengaruhi return saham, sehingga hipotesis pertama ditolak; return saham tidak dipengaruhi oleh arus kas dari aktivitas operasional, sehingga hipotesis kedua ditolak; arus kas dari aktivitas investasi memiliki pengaruh terhadap return saham, sehingga hipotesis ketiga diterima; return saham tidak dipengaruhi oleh arus kas dari aktivitas pendanaan, sehingga hipotesis keempat ditolak.

---

Peningkatan arus kas investasi akan menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham.

---

## **PENDAHULUAN**

Saham yang terdaftar sebagai komoditi investasi berisiko tinggi. Saham sensitif atas perubahan yang terjadi dalam sistem politik, ekonomi, moneter, atau hukum, serta di sektor dan korporasi yang menerbitkan saham itu sendiri, serta terhadap perubahan dari dalam dan luar negeri. Saham memang berisiko tinggi, namun juga menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi. Investor harus sangat teliti memilih jenis saham yang akan dibeli. Menurut Darmadji (2006), surat yang mengidentifikasi pemilik surat adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga itu, dan kepemilikan didasarkan pada jumlah yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut merupakan definisi dari bentuk saham. Ketika seorang investor membeli saham di suatu perusahaan, mereka melakukan investasi dengan harapan mereka akan menghasilkan uang ketika mereka menjual saham tersebut nanti.

Return saham bisa positif dan negatif. Negatif menunjukkan kerugian atau kerugian modal, sedangkan positif menunjukkan keuntungan atau keuntungan modal. Elemen yang menstimulus investor untuk investasi, dan pemberian penghargaan kepada investor karena investasi yang dilakukannya adalah return (Tandelilin, 2001). Jogiyanto (2013) menjelaskan hasil yang disapatkan dari investasi adalah return. Pengembalian bisa berbentuk pengembalian realisasi atau pengembalian ekspektasi masa depan.

Dilihat dari elemen-elemen yang memengaruhi, arus kas lah yang memengaruhi return saham. Arus kas adalah indikator kinerja perusahaan yang paling diperhatikan oleh investor dan kreditor. Arus kas memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan. Manajer harus bertujuan untuk memaksimalkan arus kas investor dalam jangka panjang karena nilai aset apa pun bergantung pada arus kas yang dihasilkan aset itu sendiri termasuk aset dalam bentuk saham (Brigham, 2010).

Teori sinyal (Ross, 1977) menyatakan bahwa sinyal yang dikirim menginformasikan investor atau pemilik mengenai status perusahaan. Sinyal dapat dikirim dengan mengungkapkan data dari laporan keuangan, seperti arus kas. Arus kas memberikan informasi tentang arus uang masuk dan keluar perusahaan selama kurun waktu tertentu diungkapkan oleh arus kas. Arus kas dari operasi (AKO), arus kas dari

investasi (AKI), arus kas dari pendanaan (AKP) adalah tiga kategori dari laporan arus kas.

AKO merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. AKO yang tinggi membuat investor percaya pada perusahaan, yang mengarah pada peningkatan pengembalian saham. Begitu juga jika AKO rendah tentunya mempengaruhi kepercayaan investor, rendahnya AKO akan berdampak pada rendahnya pengembalian sahamnya. AKI adalah aktivitas perusahaan yang melibatkan transaksi jangka panjang, yang merupakan aktivitas investasi lain selain aset tunai. AKI yang lebih tinggi membuat investor percaya pada perusahaan, yang mengarah pada pengembalian saham yang lebih tinggi. AKI yang rendah mempengaruhi kepercayaan investor, semakin rendah maka pengembalian saham akan semakin rendah.

Perubahan modal serta pinjaman perusahaan merupakan aktivitas AKP. Fungsi AKP mengestimasi arus kas yang akan datang yang dibutuhkan dari pemodal perusahaan. Semakin tinggi AKP, semakin banyak investor percaya pada perusahaan, menghasilkan pengembalian saham yang lebih tinggi. AKP yang rendah melemahkan kepercayaan investor, menyebabkan pengembalian saham yang lebih rendah.

Kemampuan arus kas perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor, yang menggerakkan harga dan memengaruhi pengembalian yang diterima investor. Studi oleh Utomo (2011), Sinaga (2010), dan Nugroho (2018) menunjukkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh arus kas dari operasi. Sementara itu, penelitian oleh Susanti (2010) dan Rahmawati (2018) menemukan bahwa return saham dipengaruhi oleh arus kas dari operasi.

Investor juga harus memperhatikan laporan rugi/laba selain laporan arus kas karena juga berisi informasi penting. Laba kotor digunakan sebagai pengganti laba untuk menguji dampak laba terhadap pengembalian saham karena nilainya menunjukkan prospek harga saham yang membaik, yang berdampak pada pengembalian saham.

Laba kotor, yang juga terkait erat dengan pengembalian saham, dianggap lebih menggambarkan hubungan antara laba dan harga saham, Menurut Daniati & Suhairi (2006). Penelitian Susanti (2010) menemukan bahwa return saham dipengaruhi oleh laba kotor. Sedangkan Shafira (2019) membuktikan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh laba kotor.

### **Pengaruh Laba kotor Terhadap Return Saham**

Tingginya tingkat laba kotor perusahaan menunjukkan baiknya manajemen melaksanakan tugasnya menjalankan bisnis. Kemudian diimbangi dengan penilaian investor yang baik, yang berdampak pada volume permintaan saham perusahaan. Penelitian Daniati (2006) meneliti hubungan antara laba kotor tingkat pengembalian yang diharapkan berhasil membuktikan bahwa retron saham dipengaruhi secara signifikan oleh laba kotor. Hasil penelitian Susanti (2010) juga menunjukkan hasil yang sama.

**H1 : Laba kotor berpengaruh terhadap return saham**

### **Pengaruh Aktivitas Operasi Arus Kas Pada Return Saham**

Kemampuan bisnis untuk mendapatkan arus kas dari operasi intinya untuk membayar kembali hutang, menjaga agar bisnis tetap berjalan, dan berinvestasi baru tanpa memerlukan pendanaan eksternal dinilai dari kuantitas arus kas dari operasi. Mengikuti kenaikan arus kas dari operasi, bisnis mengirimkan sinyal baik kepada kreditur dan investor tentang kinerjanya di masa akan datang, pada akhirnya memengaruhi return saham (Rahmawati, 2018). Triyono dan Jogiyanto (2000) juga sampai pada kesimpulan bahwa ada korelasi yang cukup besar antara harga saham dan pembagian arus kas total menjadi tiga bagian penyusunnya, terutama arus kas dari operasi. Kemampuan korporasi untuk mengelola operasinya ditingkatkan dengan arus kas dari operasi yang lebih baik.

**H2 : Aktivitas operasi arus kas berpengaruh terhadap return saham**

### **Pengaruh Aktivitas Investasi Arus Kas Pada Return Saham**

Istilah arus kas dari investasi mengacu pada arus kas yang mewakili pendapatan masa depan, transaksi kas terkait dengan sumber daya yang menghasikan arus kas. Kemampuan perusahaan untuk memperluas pendapatan dapat dibantu oleh peningkatan arus kas melalui investasi. Kenaikan ini tentu akan menarik kreditur dan investor untuk berpartisipasi di pasar modal. Akibatnya, diyakini bahwa arus kas ini berkekuatan untuk mengubah return saham. Keputusan investasi untuk mendanai adalah indikator yang baik. Investor mengevaluasi perusahaan menggunakan arus kasnya, yang berdampak pada pilihan investasi mereka. Penelitian Susanti (2010) membuktikan bahwa return saham dipengaruhi oleh arus kas dari investasi.

**H3 : Aktivitas investasi arus kas berpengaruh terhadap return saham**

## **Pengaruh Aktivitas Pendanaan Arus Kas Pada Return Saham**

Untuk memperkirakan kebutuhan arus kas masa depan penyandang dana perusahaan, penting untuk mengetahui hubungan arus kas pendanaan dan pengembalian saham. Dibandingkan dengan menerbitkan saham, menerbitkan utang merupakan indikator kuat arus kas masa depan, karena pemilik dapat mempertahankan kepemilikan atas bisnisnya. Saat menganalisis bisnis yang akan memengaruhi keputusan investasi, investor menggunakan arus kas dari operasi pembiayaan sebagai tolok ukur. Rahmawati (2018) meneliti hubungan antara arus kas dari pendanaan terhadap return saham menemukan bahwa arus kas dari pendanaan berdampak pada pengembalian saham.

### **H4 : Aktivitas pendanaan arus kas berpengaruh terhadap return saham**

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dihubungkan karena sebab akibat, riset semacam ini menggunakan metode korelasi kausal (asosiatif) (Bahri, 2018;17-18). Populasi penelitian adalah 61 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Purposive sampling digunakan sebagai pendekatan pengambilan sampel, dan 30 perusahaan sampel diperoleh.

### **Laba Kotor (X1)**

Jumlah laba kotor dari laporan keuangan, yaitu pada laporan rugi laba. Rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} = \frac{LK_t - LK_{t-1}}{LK_{t-1}} \times 100\%$$

### **Arus Kas Operasi (X2)**

Arus kas Operasional adalah pertumbuhan arus kas operasi yang dihasilkan dari operasi bisnis (Ginting, 2012). Rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

### **Arus Kas Investasi (X3)**

Pertumbuhan arus kas investasi itu sendiri merupakan proksi arus kas dari aktivitas investasi (Ginting, 2012). Rumusnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Investasi} = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$$

**Arus Kas Pendanaan (X4)**

Pertumbuhan arus kas yang dihasilkan untuk kegiatan pendanaan usaha termasuk dalam arus kas pendanaan (Ginting ,2012). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$$

**Return Saham (Y)**

Perusahaan dapat menawarkan keuntungan dalam bentuk capital gain dan dividen jika return sahamnya menguntungkan. Besarnya return saham dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Mempelajari metode untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari proyek penelitian dikenal sebagai statistik deskriptif.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean
Laba Kotor	60	-1,0000	10,5165	,264704
AKO	60	-14,2663	48,2735	1,384405
AKI	60	-24,0132	6,5406	-,143210
AKP	60	-160,1737	414,9315	3,623469
Return Saham	60	-,6238	1,5205	,051149

**Uji Normalitas**

Untuk memastikan bahwa data penelitian normal, tes Kolmogorov-Smirnov digunakan.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34090486
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 <sup>c</sup>

Nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,085, sehingga distribusi data normal.

### Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas dalam riset ini dinilai dengan uji variance inflation factor (VIF).

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Laba Kotor	,999	1,001
AKO	,997	1,003
AKI	,997	1,003
AKP	,998	1,002

Tabel diatas menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi pada data penelitian dikarenakan nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas sebenarnya tidak terjadi pada regresi yang baik. Pendekatan korelasi spearman's rho digunakan untuk uji heterokedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

		Laba Kotor	AKO	AKI	AKP	Unstandardized Residual
Laba Kotor	Correlation Coefficient	1,000	,166	,316*	-,058	,244
	Sig. (2-tailed)	.	,206	,014	,657	,061
AKO	Correlation Coefficient	,166	1,000	-,066	,163	,173
	Sig. (2-tailed)	,206	.	,615	,213	,186

AKI	Correlation Coefficient	,316*	-,066	1,000	-,133	,061
	Sig. (2-tailed)	,014	,615	.	,310	,641
AKP	Correlation Coefficient	-,058	,163	-,133	1,000	,145
	Sig. (2-tailed)	,657	,213	,310	.	,269

Nilai > 0,05 membuktikan tidak ada heterokedastisitas pada seluruh variabel bebas yang diteliti.

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5. Uji Regresi Berganda**

Variabel	Beta	t	Sig
(Constant)	,066	1,396	,168
Laba Kotor	,002	,066	,948
AKO	-,008	-1,318	,193
AKI	,029	2,169	,034
AKP	1,961E-5	,025	,980

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan dibawah ini:

$$\text{Return Saham} = 0,066 + 0,002 \text{ laba kotor} - 0,008 \text{ AKO} + 0,029 \text{ AKI} + 0,00001961 \text{ AKP} + 0,047 e$$

- Konstanta ( $\alpha$ ). Return saham akan turun atau naik sebesar 0,066 jika semua variabel bernilai nol atau konstan, sesuai dengan nilai konstanta regresi sebesar 0,066.
- Laba Kotor ( $\beta_1$ ). Return saham akan naik sebesar 0,002 jika variabel laba kotor meningkat, asalkan variabel bebas lainnya tetap stabil, sesuai dengan nilai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,002.
- Koefisiensi AKO ( $\beta_2$ ). Return saham akan turun sebesar -0,008 jika variabel AKO meningkat, dengan syarat variabel independen lainnya tetap, sesuai dengan nilai koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar -0,008.
- Koefisiensi AKI ( $\beta_3$ ). Return saham akan meningkat sebesar 0,029 jika variabel AKI meningkat, dengan syarat variabel independen lainnya tetap, sesuai dengan nilai koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar 0,029.

- e. Koefisiensi AKP ( $\beta_4$ ). Return saham akan meningkat sebesar 0,00001961 jika variabel AKP meningkat, asalkan variabel bebas lainnya tetap stabil dengan koefisien regresi  $\beta_4$  sebesar 0,00001961.
- f. Standar Error (e). Nilai standar error 0,047 artinya 4,7% peningkatan pada seluruh variabel yang diteliti dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Laba Kotor Pada Return Saham**

Temuan memperlihatkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh laba kotor perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak responsif pada laba kotor yang dilaporkan perusahaan dalam laporan rugi labanya. Rugi laba bukanlah indikator kinerja untuk bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan Shafira (2019), yang membuktikan return saham tidak dipengaruhi oleh laba kotor.

Untuk menginformasikan investor mengenai cara manajemen mengevaluasi prospek perusahaan, teori sinyal menjelaskan bagaimana perilaku manajemen perusahaan (Brigham dan Houston, 2010; 40). Temuan penelitian ini bertentangan dengan gagasan bahwa kenaikan laba kotor memberi sinyal kepada investor bahwa semuanya berjalan dengan baik.

### **Pengaruh Aktivitas Operasi Arus Kas Pada Return Saham**

Menurut temuan, return saham tidak dipengaruhi oleh aktivitas operasi arus kas. Hal ini membuktikan pasar tidak merespon ketika informasi aktivitas operasi arus kas dirilis dan diperhitungkan saat membuat keputusan investasi. Menurut penelitian Susanti (2010), Nugroho (2018), Shafira (2019), dan Utomo (2011), return saham tidak dipengaruhi oleh aktivitas operasi pada arus kas.

Temuan studi tersebut tidak mendukung gagasan yang mengatakan naiknya arus kas operasional akan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan akan berjalan dengan baik di masa datang.

### **Pengaruh Aktivitas Investasi Arus Kas Pada Return Saham**

Temuan mengungkapkan return saham dipengaruhi oleh aktivitas investasi arus kas. Hal ini sesuai dengan Triyono dan Jogiyanto (2000) yang menemukan tingginya investasi berhubungan kuat dengan arus kas masa akan datang dan memengaruhi return saham. Pengeluaran yang dibuat untuk aset yang menghasilkan perolehan dan arus kas akan

datang tercermin dalam aktivitas investasi pada arus kas. Naiknya aktivitas investasi pada arus kas akan menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi, yang akan berdampak pada naiknya permintaan perusahaan dan menaikkan harga dari saham.

Temuan ini juga sesuai dengan temuan Susanti (2010), Shafira (2019) yang menemukan bahwa return saham dipengaruhi oleh aktivitas investasi pada arus kas. Temuan mendukung hipotesis bahwa aktivitas investasi pada arus kas yang lebih banyak mampu mengirimkan sinyal optimisme kepada investor.

### **Pengaruh Aktivitas Pendanaan Arus Kas Pada Return Saham**

Temuan studi memperlihatkan aktivitas pendanaan pada arus kas memengaruhi return saham. Pengumuman pendanaan tunai menyebabkan pasar bereaksi tidak baik karena akan mengakibatkan arus kas operasi yang lebih lemah di masa datang (Miller dan Rock, 1985). Hasil ini konsisten dengan Susanti (2018), Shafira (2019), dan Rahmawati (2018), yang menemukan aktivitas pendanaan pada arus kas memengaruhi return saham.

### **KESIMPULAN**

Riset ini melihat bagaimana laba kotor, aktivitas operasional, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan arus kas memengaruhi return saham. Hasil riset ini membuktikan laba kotor tidak memengaruhi return saham. Hal ini menunjukkan investor tidak responsif terhadap laba kotor yang dilaporkan perusahaan pada laporan rugi labanya. Variabel aktivitas operasional arus kas tidak memengaruhi return saham. Hal ini menunjukkan pasar tidak bereaksi ketika informasi arus kas operasi dirilis dan diperhitungkan saat membuat keputusan investasi. Variabel aktivitas investasi arus kas memengaruhi return saham. Hal ini membuktikan kenaikan aktivitas investasi pada arus kas akan menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi, yang akan meningkatkan permintaan perusahaan dan menaikkan harga dari saham. Variabel aktivitas pendanaan arus kas tidak memengaruhi return saham. Hal ini membuktikan pengumuman pendanaan tunai menyebabkan pasar bereaksi tidak baik karena akan mengakibatkan arus kas operasi yang lebih lemah di masa akan datang.

Sejumlah rekomendasi untuk riset selanjutnya telah dibuat mengingat keterbatasan dalam riset ini. Secara khusus, untuk memungkinkan generalisasi temuan penelitian, studi masa depan diharapkan untuk memperluas subjek studi di luar sektor industri konsumsi. Begitu juga dengan periode penelitian juga menambah periode penelitian

lebih dari dua tahun. Studi selanjutnya juga perlu mencakup lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham.

## REFERENSI

- Brigham, E. F. (2010). *Fundamental of Financial Managemen* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daniati, N., & Suhairi. (2006). Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Nugroho, R. W. (2018). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2014-2017*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, 8, 23–40.
- Shafira, I. (2019). *Analisis Pengaruh Informadi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Sinaga, H. H. (2010). *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*. Universitas Diponegoro.
- Susanti, D. U. (2010). *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). Yogyakarta.
- Utomo, J. S. (2011). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Auntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.

---

## ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PROGRAM PENGUNGKAPAN SUKARELA (STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KPP PRATAMA JEMBER)

Ayu Ningratul Fitri, Muhaimin Dimiyati, Nurshadrina Kartika Sari

Institut Teknologi dan Sains Mandala

[ayuningratulfitrih@gmail.com](mailto:ayuningratulfitrih@gmail.com)

DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.1839

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	14 Juli, 2023
Tanggal Revisi	09 Januari, 2025
Tanggal diterima	09 Januari, 2025

### Keywords:

Moral Obligation, Timeliness of Reporting, Taxpayer Honesty, Understanding of Taxation, Tax Sanctions, Taxpayer Compliance

### Abstract:

*This study aims to examine the differences in taxpayer compliance levels before and after the implementation of the Voluntary Disclosure Program, focusing on moral obligations, timely reporting, taxpayer honesty, tax understanding, and tax penalties at the KPP Pratama Jember. The sample consists of 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity, reliability, normality, homogeneity tests, paired T-test, and ANOVA. The results reveal significant differences in taxpayer compliance levels between the periods before and after the implementation of the program across all factors examined. Additionally, simultaneous analysis indicates that these factors collectively influence taxpayer compliance. This study supports the Compliance Theory and the Theory of Planned Behavior, highlighting that incentives, penalties, and taxpayers' positive attitudes toward taxation are key factors in improving compliance. These findings provide strategic implications for enhancing the effectiveness of tax policies in the future.*

---

### Kata Kunci:

Kewajiban Moral, Ketepatan Waktu Pelaporan, Kejujuran Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak antara sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Pengungkapan Sukarela, dengan fokus pada kewajiban moral, ketepatan waktu pelaporan, kejujuran wajib pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi pajak di KPP Pratama Jember. Sampel yang digunakan terdiri dari 100 responden, dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, paired T-test, dan ANOVA. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan wajib

pajak berbeda secara signifikan antara periode sebelum dan sesudah penerapan PPS pada seluruh faktor yang diteliti. Selain itu, analisis simultan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara keseluruhan Bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini mendukung Teori Kepatuhan dan Teori Perilaku Terencana, di mana insentif, sanksi, serta sikap positif wajib pajak terhadap perpajakan menjadi faktor kunci peningkatan kepatuhan. Temuan ini menawarkan implikasi strategis untuk meningkatkan efektivitas kebijakan perpajakan di masa depan.

---

## **PENDAHULUAN**

Pajak adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan dan perekonomian Indonesia (Yusuf et al., 2023). Selain itu, Menurut Widaninggar & Sari (2020) pajak adalah sarana pemerintah untuk mendapatkan pendapatan dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna membiayai pengeluaran negara. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bertugas mengumpulkan pajak dan perlu meningkatkan fasilitas untuk memotivasi dan mempermudah masyarakat memenuhi kewajiban pajaknya. Salah satu fasilitas tersebut adalah Program Pengungkapan Sukarela (PPS) untuk pelaporan dan pengungkapan harta secara sukarela.

Program Pengungkapan Sukarela (PPS) memungkinkan wajib pajak secara sukarela melaporkan kewajiban pajak yang belum terpenuhi dengan membayar PPh berdasarkan pengungkapan aset (PMK-196/PMK.03/2021). Menurut Direktorat Jenderal Pajak, banyak wajib pajak pribadi yang belum melaporkan seluruh penghasilannya dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) antara tahun 2016 hingga 2020 (Damayanti, 2021). Oleh karena itu, pada tahun 2022, pemerintah mewajibkan pelaksanaan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) melalui Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP).

Kepatuhan adalah keadaan di mana wajib pajak telah melaksanakan kewajiban pajaknya dan memperoleh hak-haknya sesuai aturan perpajakan Pohan (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak meliputi kualitas penegakan hukum perpajakan, tingkat kesadaran wajib pajak, serta perilaku wajib pajak seperti kejujuran dan tanggung jawab moral (Rahayu, 2017). Menurut Pohan (2017) Kepatuhan wajib pajak berarti wajib pajak telah melaksanakan kewajiban dan menggunakan hak

perpajakannya dengan sesuai. Kewajiban moral sendiri merupakan sikap etis yang dimiliki seseorang, meskipun tidak selalu dimiliki oleh semua orang (Yulianto, 2021). Tepat waktu merupakan kualitas ketersediaan informasi yang baik jika dilihat dari segi waktu, dimana waktu penyampaian SPT tidak lebih dari 3 tahun (Widyadinata, 2014). Kejujuran wajib pajak adalah sikap tulus dan terbuka dari wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, khususnya saat mengisi Surat SPT (Datu et al., 2020). Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak untuk mengerti dan mempelajari aturan perpajakan yang berlaku (HERRY & SANJAYA, 2017). Sanksi pajak adalah upaya untuk memastikan bahwa peraturan perpajakan dipatuhi dan ditaati oleh wajib pajak (Yulianto, 2021).

Penelitian ini menggunakan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), yang menyatakan bahwa individu cenderung mematuhi aturan karena adanya insentif dan sanksi (Wardani et al., 2024), serta Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol atas perilaku tersebut (Supriadi et al., 2024). Faktor-faktor seperti kewajiban moral dan pemahaman perpajakan berkaitan erat dengan elemen TPB yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks PPS, insentif berupa kesempatan melaporkan kewajiban perpajakan secara sukarela tanpa terkena sanksi berat, serta keberadaan sanksi yang tegas bagi yang tidak memanfaatkan program, berfungsi sebagai pendorong utama kepatuhan wajib pajak (Ni, 2021). TPB fokus pada niat berperilaku, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor seperti kewajiban moral dan kejujuran wajib pajak mencerminkan sikap positif terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan, sedangkan norma subjektif mencakup tekanan sosial yang mendorong individu untuk mengikuti aturan. Kontrol perilaku yang dirasakan terkait dengan pemahaman perpajakan dan kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian ini mengintegrasikan kedua teori tersebut untuk memahami mekanisme yang mendasari kepatuhan wajib pajak, tidak hanya mengevaluasi dampak PPS secara langsung, tetapi juga menjelaskan bagaimana berbagai faktor psikologis dan sosial memengaruhi keputusan wajib pajak. Pendekatan ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk menganalisis keberhasilan PPS dan menawarkan

rekomendasi strategis dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan inklusif (Galilei, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah Program Pengungkapan Sukarela, dengan fokus pada kewajiban moral, ketepatan pelaporan, kejujuran, pemahaman perpajakan, dan sanksi pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka 6 hipotesis terbentuk dalam penelitian ini, yaitu:

**H1:** Ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS terkait kewajiban moral.

**H2:** Ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS terkait ketepatan waktu pelaporan

**H3:** Ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS terkait kejujuran wajib pajak.

**H4:** Ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS terkait pemahaman perpajakan.

**H5:** Ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS terkait sanksi pajak.

**H6:** Faktor kewajiban moral, ketepatan waktu pelaporan, kejujuran wajib pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi pajak secara bersama-sama memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel dan Sampling**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dari kuesioner dan data sekunder seperti studi pustaka, peraturan, undang-undang, serta artikel ilmiah (Nur Hayati et al., 2024; Pelayanan & Fiskus, 2018). Populasinya mencakup 120.985 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (Gratia Easter Sarah Nta'ola & Christina Dwi Astuti, 2024) dengan kriteria: wajib pajak orang pribadi yang memiliki kewajiban untuk mengikuti Program Pengungkapan Sukarela (PPS) berprofesi sebagai

pegawai/karyawan dan pedagang besar/eceraan. Perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus slovin, dengan memperoleh hasil sejumlah 100 responden.

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kepatuhan wajib pajak, serta variabel independen yang meliputi kewajiban moral (X1), ketepatan waktu pelaporan (X2), kejujuran wajib pajak (X3), pemahaman perpajakan (X4), dan sanksi pajak (X5).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan terkait dengan definisi operasional variabel penelitian

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator
1.	Kewajiban moral (X <sub>1</sub> )	Melanggar etika, perasaan bersalah, prinsip hidup (Yulianto, 2021).
2.	Ketepatan waktu pelaporan (X <sub>2</sub> )	Pelaporan, penyeteroran, pengisian data perpajakan (Siswanti, 2021).
3.	Kejujuran wajib pajak (X <sub>3</sub> )	Menghitung pajak, membayar, melaporkan perpajakan (Putri, 2021).
4.	Pemahaman perpajakan (X <sub>4</sub> )	Ketentuan umum, prosedur perpajakan, NPWP, dan fungsi pajak (Wilestari, 2020)
5.	Sanksi pajak (X <sub>5</sub> )	Sanksi yang diberikan harus jelas, tidak mengandung kompromi, tidak ada toleransi, seimbang dan dapat memberikan efek jera ((Yulianto, 2021).
6.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Mendaftarkan diri dan memperoleh NPWP, perhitungan dan pelaporan dan pembayaran perpajakan ((Noviani, 2018)

### Metode Analisis Data

Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Sebuah pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, sedangkan data dinyatakan reliabel jika nilai Alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji homogenitas memastikan kesamaan varian antar kelompok, di mana data dianggap homogen jika nilai Levene test signifikan (probabilitas > 0,05). Untuk uji hipotesis, uji T berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan antara dua sampel jika

nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan uji ANOVA menunjukkan ada perbedaan signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2021).

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Instrumen

### Hasil Uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas pada penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	Item	Sebelum Penerapan PPS			Setelah Penerapan PPS			Ket
		R tabel	R hitung	Sig	R tabel	R hitung	Sig	
Kewajiban Moral (X1)	X1.1	0,165	0,862	0,000	0,165	0,831	0,000	Valid
	X1.2	0,165	0,667	0,000	0,165	0,760	0,000	Valid
	X1.3	0,165	0,748	0,000	0,165	0,789	0,000	Valid
	X1.4	0,165	0,649	0,000	0,165	0,735	0,000	Valid
Ketepatan Waktu Pelaporan (X2)	X2.1	0,165	0,768	0,000	0,165	0,877	0,000	Valid
	X2.2	0,165	0,816	0,000	0,165	0,906	0,000	Valid
	X2.3	0,165	0,809	0,000	0,165	0,854	0,000	Valid
Kejujuran Wajib Pajak (X3)	X3.1	0,165	0,631	0,000	0,165	0,713	0,000	Valid
	X3.2	0,165	0,685	0,000	0,165	0,799	0,000	Valid
	X3.3	0,165	0,823	0,000	0,165	0,836	0,000	Valid
	X3.4	0,165	0,755	0,000	0,165	0,748	0,000	Valid
Pemahaman Perpajakan (X4)	X4.1	0,165	0,724	0,000	0,165	0,785	0,000	Valid
	X4.2	0,165	0,764	0,000	0,165	0,855	0,000	Valid
	X4.3	0,165	0,684	0,000	0,165	0,787	0,000	Valid
	X4.4	0,165	0,746	0,000	0,165	0,799	0,000	Valid
Sanksi Pajak (X5)	X5.1	0,165	0,751	0,000	0,165	0,788	0,000	Valid
	X5.2	0,165	0,751	0,000	0,165	0,837	0,000	Valid
	X5.3	0,165	0,705	0,000	0,165	0,806	0,000	Valid
	X5.4	0,165	0,739	0,000	0,165	0,803	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,165	0,661	0,000	0,165	0,829	0,000	Valid
	Y2	0,165	0,675	0,000	0,165	0,735	0,000	Valid
	Y3	0,165	0,785	0,000	0,165	0,829	0,000	Valid
	Y4	0,165	0,825	0,000	0,165	0,809	0,000	Valid

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa diantara seluruh pernyataan pada kuesioner dari masing-masing variabel untuk responden yang belum menerapkan PPS maupun untuk responden yang telah menerapkan PPS, menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner yang mengacu pada indikator variabel penelitian dianggap valid.

## Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Sebelum PPS	Setelah PPS	Keterangan
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	
Kewajiban Moral (X1)	0,717	0,783	Reliabel
Ketepatan Waktu Pelaporan (X2)	0,713	0,856	Reliabel
Kejujuran Wajib Pajak (X3)	0,702	0,775	Reliabel
Pemahaman Perpajakan (X4)	0,706	0,820	Reliabel
Sanksi Pajak (X5)	0,716	0,823	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,723	0,812	Reliabel

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha baik sebelum penerapan PPS maupun setelah penerapan PPS menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang telah ditentukan. Hal Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dapat dipercaya.

## Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorof – Smirnov menunjukkan hasil asymp test atau nilai signifikan pada saat sebelum penerapan Program Pengungkapan Sukarela sebesar 0,200, sedangkan pada saat sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela sebesar 0,064. Nilai signifikansi sebelum dan sesudah penerapan PPS lebih besar dari nilai signifikansi, yang menunjukkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Hasil Uji Homogenitas

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai *levene test* sebesar 0,112 dan nilai signifikan sebesar 0,738. Nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok pada penelitian ini telah bersifat homogen.

## Hasil Uji Hipotesis

**Hasil Uji T Berpasangan**

**Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Kewajiban Moral Wajib Pajak.**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji T Berpasangan Variabel Kewajiban Moral**

Paired Samples Statistics										
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Pair 1	Kewajiban Moral Sebelum Penerapan PPS	16,45	100	1,760	0,176					
	Kewajiban Moral Sesudah Penerapan PPS	17,94	100	1,841	0,184					
Paired Samples Correlations										
		N	Correlation	Sig.						
Pair 1	Kewajiban Moral Sebelum Penerapan PPS & Kewajiban Moral Sesudah Penerapan PPS	100	0,535	0,000						
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Kewajiban Moral Sebelum Penerapan PPS - Kewajiban Moral Sesudah Penerapan PPS	-1,490	1,738	0,174	-1,835	-1,145	-8,574	99	0,000	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Nilai koefisien korelasi pada tabel *Paired Samples Correlations* sebesar 0,535 dan pada Paired Samples Test, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga H1 diterima, dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kepatuhan wajib pajak yang diukur dengan kewajiban moral. Hal Ini berarti ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi sebelum dan sesudah penerapan PPS berdasarkan kewajiban moral perpajakan di KPP Pratama Jember.

**Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Ketepatan Waktu Pelaporan Perpajakan**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji T Berpasangan Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan**

<i>Paired Samples Statistics</i>									
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>				
Pair 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Sebelum Penerapan PPS	12,74	100	1,368	0,137				
	Ketepatan Waktu Pelaporan Sesudah Penerapan PPS	13,01	100	1,624	0,162				
<i>Paired Samples Correlations</i>									
		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>					
Pair 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Sebelum Penerapan PPS & Ketepatan Waktu Pelaporan Sesudah Penerapan PPS	100	0,793	0,000					
<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>				<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Sebelum Penerapan PPS - Ketepatan Waktu Pelaporan Sesudah Penerapan PPS	-0,270	0,993	0,099	-0,467	-0,073	-2,718	99	0,008

Berdasarkan tabel 5, nilai koefisien korelasi pada tabel Paired Samples Correlations adalah 0,793 dengan nilai signifikansi 0,000 dan tabel Paired Samples Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008, sehingga H2 diterima, dimana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepatuhan wajib pajak yang diukur dengan ketepatan waktu pelaporan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi sebelum dan sesudah penerapan PPS berdasarkan ketepatan waktu pelaporan di KPP Pratama Jember.

### Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Kejujuran Wajib Pajak

**Tabel 6**  
**Hasil Uji T Berpasangan Variabel Kejujuran Wajib Pajak**

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	Kejujuran Wajib Pajak Sebelum Penerapan PPS	16,37	100	1,773	0,177
	Kejujuran Wajib Pajak Setelah Penerapan PPS	17,39	100	1,969	0,197
<i>Paired Samples Correlations</i>					
		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>	
Pair 1	Kejujuran Wajib Pajak Sebelum Penerapan PPS & Kejujuran Wajib Pajak Setelah Penerapan PPS	100	0,650	0,000	
<i>Paired Samples Test</i>					

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kejujuran Wajib Pajak Sebelum Penerapan PPS - Kejujuran Wajib Pajak Setelah Penerapan PPS	-1,020	1,576	0,158	-1,333	-0,707	-6,471	99	0,000

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,650 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; tabel *Paired Samples Test* nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H3 diterima. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dengan kejujuran wajib pajak, yang artinya ada beda tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebelum dan sesudah penerapan PPS berdasarkan kejujuran wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jember.

### Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Pemahaman Perpajakan

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T Berpasangan Variabel Pemahaman Perpajakan**

<i>Paired Samples Statistics</i>									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	Pemahaman Perpajakan Sebelum Penerapan PPS	16,49	100	1,560	0,156				
	Pemahaman Perpajakan Setelah Penerapan PPS	17,49	100	1,823	0,182				
<i>Paired Samples Correlations</i>									
		N	Correlation	Sig.					
Pair 1	Pemahaman Perpajakan Sebelum Penerapan PPS & Pemahaman Perpajakan Setelah Penerapan PPS	100	0,636	0,000					
<i>Paired Samples Test</i>									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper

Pair 1	Pemahaman Perpajakan Sebelum Penerapan PPS - Pemahaman Perpajakan Setelah Penerapan PPS	-1,000	1,463	0,146	-1,290	-0,710	-6,834	99	0,000
--------	---	--------	-------	-------	--------	--------	--------	----	-------

Berdasarkan tabel 7, Paired Samples Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi 0,636, sehingga H4 diterima dan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dan pemahaman perpajakan. Maka, dapat disimpulkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi sebelum dan sesudah penerapan PPS berdasarkan pemahaman perpajakan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jember.

**Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Sanksi Pajak**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T Berpasangan Variabel Sanksi Pajak**

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation		Std. Error Mean			
Pair 1	Sanksi Pajak Sebelum Penerapan PPS	16,65	100	1,527		0,153			
	Sanksi Pajak Setelah Penerapan PPS	17,71	100	1,754		0,175			
Paired Samples Correlations									
		N	Correlation		Sig.				
Pair 1	Sanksi Pajak Sebelum Penerapan PPS & Sanksi Pajak Setelah Penerapan PPS	100	0,720		0,000				
Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sanksi Pajak Sebelum Penerapan PPS - Sanksi Pajak Setelah Penerapan PPS	-1,060	1,246	0,125	-1,307	-0,813	-8,509	99	0,000

Berdasarkan tabel 8, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,720 dan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dan sanksi pajak, maka H5 diterima, yang berarti ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi sebelum dan sesudah penerapan PPS berdasarkan sanksi pajak di KPP Pratama Jember.

## Hasil Uji Anova

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang nyata diantara kedua kelompok yang telah diuji. Berikut adalah hasil perhitungan uji anova:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Anova**

ANOVA					
Kepatuhan Wajib Pajak					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1529.045	1	1529.045	44.171	0,000
Within Groups	6854.110	198	34.617		
Total	8383.155	199			

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, sehingga menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS berdasarkan kewajiban moral, ketepatan waktu pelaporan, kejujuran wajib pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi pajak pada wajib pajak pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember.

## PEMBAHASAN

### **Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) berdasarkan Kewajiban Moral Perpajakan Wajib Pajak KPP Pratama Jember**

Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kewajiban moral perpajakan sebelum dan sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela, serta hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dan kewajiban moral perpajakan. Maka,  $H_1$  diterima, perbedaan tersebut disebabkan karena setelah penerapan PPS terlaksana, wajib pajak semakin memiliki sikap moral yang digambarkan dengan kesadaran bahwa setiap wajib pajak berkewajiban untuk membayar dan melaporkan perpajakan, sehingga wajib pajak berasumsi bahwa membayar pajak merupakan tindakan yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah penerapan PPS, sikap moral wajib pajak meningkat, yang tercermin dari kesadaran mereka terhadap pentingnya membayar dan melaporkan kewajiban perpajakan. Wajib pajak menganggap pembayaran pajak sebagai tindakan yang benar secara hukum dan etika, yang pada akhirnya memperkuat tingkat kepatuhan mereka.

Hasil ini mendukung Teori Kepatuhan, dimana dalam konteks PPS, kewajiban moral wajib pajak dapat dianggap sebagai dorongan internal yang membuat mereka merasa bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan perpajakan (Alfiona & Fajriana, 2023; Partika & I Nyoman Darmayasa, 2024). Selain itu, temuan ini juga relevan dengan Teori Perilaku Terencana khususnya pada komponen sikap terhadap perilaku. Sikap positif wajib pajak terhadap kewajiban membayar pajak merupakan faktor penting yang memengaruhi niat mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan (Anggraeni et al., 2021a; Saputra, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya (Deffira & Kurniawan, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi, terutama pada pelaporan SPT Tahunan, sebelum dan sesudah penerapan e-filing.

#### **Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela berdasarkan Ketepatan Waktu Pelaporan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jember**

Hasil pengujian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela berdasarkan ketepatan waktu pelaporan, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dengan ketepatan waktu pelaporan perpajakan. Sehingga H<sub>2</sub> diterima, hal ini disebabkan dengan adanya program PPS dapat mendorong wajib pajak untuk tidak lagi melakukan penundaan pelaporan, penyetoran dan pembayaran perpajakan, melainkan wajib pajak telah melakukan pelaporan SPT Tahunan dengan tepat waktu agar terhindar dari sanksi perpajakan.

Dari perspektif Teori Kepatuhan, temuan ini mendukung gagasan bahwa insentif dan sanksi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kepatuhan. PPS memberikan insentif berupa kemudahan bagi wajib pajak untuk memperbaiki kewajiban yang belum dipenuhi, sekaligus menetapkan sanksi yang jelas bagi ketidakpatuhan (Alfiona & Fajriana, 2023; Clarina Freshya Waruwu & Lorina Siregar Sudjiman, 2022). Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan program ini. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan Teori Perilaku

Terencana, terutama pada aspek kontrol perilaku yang dirasakan. Ketepatan waktu pelaporan mencerminkan persepsi wajib pajak terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik. PPS memberikan panduan yang jelas dan sistem yang terstruktur, sehingga meningkatkan keyakinan wajib pajak terhadap kemampuan mereka untuk melaporkan pajak tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siswanti (Siswanti, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kepatuhan wajib pajak, meliputi ketepatan waktu pelaporan, penyetoran, dan pengisian data, sebelum dan sesudah penerapan e-filing, serta adanya hubungan antara kepatuhan wajib pajak dengan ketiga aspek tersebut.

### **Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela berdasarkan Kejujuran Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jember**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela berdasarkan kejujuran wajib pajak, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dengan kejujuran wajib pajak. Hal ini berarti bahwa  $H_3$  diterima, perbedaan tersebut disebabkan karena melalui Program Pengungkapan Sukarela wajib pajak dapat melaporkan dan menghitung sendiri harta yang dimiliki secara sukarela dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sehingga program tersebut dapat mendorong wajib pajak untuk memiliki sikap jujur dalam melakukan kewajibannya (Clarina Freshya Waruwu & Lorina Siregar Sudjiman, 2022; Ko & Soepriyanto, 2023).

Temuan ini selaras dengan Teori Perilaku Terencana, di mana sikap individu, dalam hal ini kejujuran, menjadi salah satu elemen utama yang memengaruhi niat untuk berperilaku. Sikap jujur mencerminkan keyakinan positif wajib pajak terhadap pentingnya melaporkan pajak dengan benar, yang pada akhirnya memengaruhi tindakan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Ko & Soepriyanto, 2023; Patricia Santoso & Mulyani, 2023). Selain itu, dari perspektif Teori Kepatuhan, program seperti PPS memberikan insentif moral bagi wajib pajak untuk melaporkan harta secara transparan, sehingga menciptakan suasana yang mendukung peningkatan kepatuhan (Surenggono & Djamilah, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian studi terdahulu

(Siswanti, 2021) yang menemukan adanya perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan e-filing, serta hubungan antara kepatuhan wajib pajak dengan sikap jujur yang dimilikinya.

### **Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela berdasarkan Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jember.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan PPS berdasarkan pemahaman perpajakan, dan terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima, Perbedaan tersebut terjadi karena Program PPS memberikan peluang bagi wajib pajak yang belum atau kurang optimal melaporkan SPT Tahunan. Sebagai wajib pajak yang memiliki pemahaman perpajakan terkait kewajiban seorang wajib pajak untuk mendaftarkan diri, menghitung, melaporkan dan membayar perpajakannya sendiri, maka wajib pajak tersebut akan memanfaatkan kesempatan kedua ini untuk memperbaiki kepatuhannya.

Dari perspektif Teori Kepatuhan, pemahaman perpajakan merupakan faktor kunci yang mendorong wajib pajak untuk mematuhi peraturan (Limbong et al., 2023). Ketika wajib pajak memahami dengan jelas kewajiban dan haknya, mereka akan lebih cenderung mematuhi aturan perpajakan. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan Teori Perilaku Terencana, dimana dengan meningkatnya pemahaman, wajib pajak merasa lebih percaya diri dan mampu melaksanakan tugas perpajakannya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk memanfaatkan program PPS (Anggraeni et al., 2021b). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deffira & Kurniawan, 2021), Penelitian tersebut menyatakan adanya peningkatan signifikan dalam kepatuhan wajib pajak pribadi, khususnya dalam pelaporan SPT Tahunan, sebelum dan sesudah penerapan e-filing.

### **Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela berdasarkan Sanksi Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jember**

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sanksi perpajakan sebelum dan sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dengan sanksi perpajakan. Hal Ini menunjukkan bahwa H5 diterima, Perbedaan tersebut terjadi karena PPS memungkinkan wajib pajak untuk secara sukarela melaporkan kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi. Program Pengungkapan Sukarela membantu wajib pajak menghindari sanksi yang berlaku.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Kepatuhan. Dalam konteks PPS, sanksi yang tegas tetapi diimbangi dengan kesempatan untuk melaporkan kewajiban secara sukarela memberikan motivasi tambahan bagi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan. Lebih jauh, program ini juga mengurangi potensi kerugian bagi wajib pajak dengan memberikan jalur perbaikan sebelum sanksi diterapkan (Mappadang et al., 2022). Dari perspektif Teori Perilaku Terencana, sanksi perpajakan dapat dilihat sebagai faktor yang memperkuat norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Wajib pajak yang mengetahui keberadaan sanksi cenderung merasakan tekanan sosial untuk mematuhi aturan, sementara PPS meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk memenuhi kewajiban perpajakan (D. Saputra et al., 2022) . Dengan kombinasi tekanan moral dan mekanisme kontrol yang efektif, PPS berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak (Partika & I Nyoman Darmayasa, 2024). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Siswanti, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak berdasarkan sanksi perpajakan sebelum dan sesudah penerapan e-filing.

#### **Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Kewajiban Moral, Ketepatan Waktu Pelaporan, Kejujuran wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi pajak Secara Bersama-sama**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H6 diterima, yang berarti ada perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi sebelum dan sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela, berdasarkan kewajiban moral, ketepatan waktu pelaporan, kejujuran, pemahaman perpajakan, dan sanksi pajak, untuk wajib pajak yang terdaftar di

KPP Pratama Jember. Perbedaan tersebut disebabkan oleh terdapat hubungan antara kewajiban moral, ketepatan waktu pelaporan, kejujuran wajib pajak, pemahaman perpajakan dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dimana pada saat setelah penerapan Program Pengungkapan Sukarela kesadaran wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya dengan tepat waktu, jujur atau sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dan memiliki pemahaman perpajakan terkait sanksi pajak maka semakin meningkat tingkat Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dari perspektif Teori Perilaku Terencana, temuan ini mencerminkan bahwa niat wajib pajak untuk mematuhi aturan dipengaruhi oleh kombinasi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Harahap & Silalahi, 2021). Kewajiban moral dan kejujuran wajib pajak menggambarkan sikap positif yang mendorong perilaku patuh, sementara ketepatan waktu pelaporan dan pemahaman perpajakan mencerminkan kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu keyakinan wajib pajak terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan kewajibannya (Pebryan Indra Yudha et al., 2023). Norma subjektif juga berperan, misalnya, melalui pengaruh sosial dan program seperti PPS, yang memberikan dorongan kolektif bagi wajib pajak untuk mematuhi aturan. Selain itu, temuan ini selaras dengan Teori Kepatuhan, yang menekankan bahwa insentif, sanksi, dan tekanan moral merupakan faktor utama yang mendorong kepatuhan. PPS bertindak sebagai insentif yang memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk memperbaiki pelaporan mereka, sementara sanksi yang tegas mengingatkan pentingnya pemenuhan kewajiban perpajakan (Wisudawan et al., 2023). Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswanti, 2021) yang menyebutkan bahwa terdapat Perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela terkait ketepatan waktu pelaporan, kejujuran, dan sanksi perpajakan.

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jember sebelum dan sesudah penerapan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) berdasarkan beberapa faktor. Perbedaan tersebut terlihat pada kewajiban moral perpajakan, ketepatan waktu pelaporan, kejujuran wajib pajak, pemahaman perpajakan,

dan sanksi pajak. Selain itu, ketika faktor-faktor tersebut dianalisis secara bersama-sama, perbedaan tingkat kepatuhan juga dapat diamati. Semua faktor ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kepatuhan wajib pajak seiring dengan diterapkannya Program Pengungkapan Sukarela.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pengungkapan Sukarela dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak terutama KPP Pratama Jember yaitu menambah pemahaman perpajakan agar ketika program tersebut dilaksanakan kembali, wajib pajak sudah memahami manfaat dari dilakukannya program tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengundang wajib pajak untuk mengikuti sosialisasi atau workshop terkait program yang akan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Selain itu, dari beberapa variabel yang sudah dijelaskan, ketepatan waktu pelaporan memperoleh nilai rata-rata tingkat kepatuhan wajib pajak lebih rendah dibandingkan pada variabel lain. Sehingga dengan ini wajib pajak harus meningkatkan kesadaran diri dalam melakukan kewajiban perpajakan dengan tepat waktu.

## REFERENSI

- Alfiona, M., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *MDP Student Conference*, 2(2), 243–249. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4290>
- Anggraeni, W. A., Dahlan, M., & Yudianto, I. (2021a). Determinan Intensi Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Bisnis Online Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 2083. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.1007>
- Anggraeni, W. A., Dahlan, M., & Yudianto, I. (2021b). Determinan Intensi Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Bisnis Online Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 2083. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.1007>
- Clarina Freshya Waruwu & Lorina Siregar Sudjiman. (2022). PENGARUH PENERAPAN KEBIJAKAN PROGRAM PENGUNGKAPAN SUKARELA (PPS) / TAX AMNESTY JILID II DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543*, 3(10), 5–18. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss10pp5-18>

- Datu, L. A., Wahyuni, M. A., & Atmaja, A. T. (2020). Pengaruh Kesadaran Pajak, Kejujuran Pajak, dan Kedisiplinan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerapan Self Assessment System di KPP Pratama Singaraja. *Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 11.
- Deffira, A., & Kurniawan, R. (2021). Analisis Perbedaan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Filing di Kota Padang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 176. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.313>
- Galilei, K. J. (2024). Analisis Keberhasilan Penerapan Program CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT Madubaru Studi Kasus Tahun 2019 sampai 2024. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(10), 5685-5692. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10.16792>
- Gratia Easter Sarah Nta'ola & Christina Dwi Astuti. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN MODERNISASI SISTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI DKI JAKARTA. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2051-2067. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.268>
- Harahap, W. S., & Silalahi, A. D. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kab. Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 199-210. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.74>
- HERRY, W., & SANJAYA, S. (2017). EFEK MEDIASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA PENGARUH PEMAHAMAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEBERHASILAN PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ko, N., & Soepriyanto, G. (2023). UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan di Indonesia: Sikap dan Perilaku Konsultan dan Wajib Pajak Badan Asing. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 129-143. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.394>
- Limbong, T. E., Kristin, F. J., & Eprianto, I. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH: SOSIALISASI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMAHAMAN WAJIB PAJAK. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2091-2102. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.720>
- Mappadang, A., Usino, W., & Prasetyo Adi, P. D. (2022). Analisis Manfaat dan Risiko Program Pengungkapan Sukarela bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 45-54. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.283>
- Ni, T. (2021). PENINGKATAN PEMAHAMAN HUKUM MENGENAI SANKSI BAGI MASYARAKAT YANG TIDAK MENGGUNAKAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI ASUHAN AMAL MULIA MUTA ALIMIN KOTA SEMARANG. *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.26623/kdrkm.v2i1.2976>

- Noviani, B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*.
- Nur Hayati, Nadia Ayu Rahmanda, Yulia Isnaini Hafifah, Putri Lailia Fitri, & Elza Safitri. (2024). PEMETAAN PENELITIAN PERPAJAKAN: KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM BERDASARKAN UU NOMOR 7 TAHUN 2021. *Jurnal Liabilitas*, 9(2), 31–38. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v9i2.428>
- Partika, I. D. M. & I Nyoman Darmayasa. (2024). Realitas Kepatuhan Pajak UMKM Pasca Program Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.33795/jraam.v7i1.001>
- Patricia Santoso & Mulyani. (2023). PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN SIKAP RELIGIUSITAS DENGAN MODERASI TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 161–179. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.894>
- Pebryan Indra Yudha, Noni Setyorini, & Ratih Hesty Utami P. (2023). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, KEWAJIBAN MORAL DAN SOSIALISASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN PATI. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i1.93>
- Pelayanan, & Fiskus. (2018). *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sistem Administrasi Perpajakan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan memakai program SPSS pada pengujian validitas dan reliabilita*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Penelitian-ini-bertujuan-untuk-menguji-pengaruh-dan-Pelayanan-Fiskus/8bc8d508ee41351aec757a5a5a1eb4264d2942d7>
- Putri, A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (STUDI PADA PEMILIK UMKM DI KAB. SIDOARJO 2020). *Skripsi*.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15–30.
- Saputra, D., Dewi, R. C., & Afriani, V. (2022). Dampak Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(2), 218–222. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i2.142>
- Saputra, H. (2019). ANALISA KEPATUHAN PAJAK DENGAN PENDEKATAN TEORI PERILAKU TERENCANA (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR) (TERHADAP WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI PROVINSI DKI JAKARTA). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>
- Siswanti, T. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN E-FILLING (Studi Kasus Wajib Pajak Orang

- Pribadi Di Wilayah Jakarta Timur). In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya* (Vol. 6, Issue 1).
- Supriadi, D., Iman, A. H., & Saputra, Y. (2024). Studi Intensi Pembelian Kendaraan Listrik pada Generasi-Z: Pendekatan Teori Perilaku Terencana yang diperluas: Study of Electric Vehicle Purchase Intentions in Generation-Z: An Expanded Theory of Planned Behavior Approach. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(01), 83–98. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i01.1444>
- Surenggono, S., & Djamilah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Program Pengungkapan Sukarela, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Karangpilang. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(3), 476. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.33053>
- Wardani, S., Kurniawan, R., & Haryono, H. (2024). Teori Atribusi: Memahami Hubungan Kualitas Layanan, Pemahaman Perpajakan, Implementasi Sanksi dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 183–197. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.13>
- Wisudawan, A. L., Ilham, I., & Burhan, I. (2023). Efektivitas Penerimaan Dan Pelaporan Program Pengungkapan Sukarela Di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sulawesi Selatan, Barat Dan Tenggara. *Income Journal*, 2(2), 153–158. <https://doi.org/10.61911/income.v2i2.45>
- Yulianto. (2021). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Jember*.
- Yusuf, Y., Anthoni, L., Budi, S., Puspitasari, N. L., & Zendrato, J. E. D. (2023). MENGENALKAN PAJAK SEJAK DINI: UPAYA EDUKASI PAJAK PADA REMAJA DI YAYASAN AL-IKHWANIYAH, LIMO DEPOK. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 16–21. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1077>

---

## ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA UD MANDIRI KARYA TEKNIK CABANG JEMBER

Teguh Setiawan Yulianto, Diana Dwi Astuti, Wiwik Fitria Ningsih

Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

[david.wijaya247@gmail.com](mailto:david.wijaya247@gmail.com)

DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.1898

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	21 Agustus, 2023
Tanggal Revisi	18 Desember, 2024
Tanggal diterima	18 Desember, 2024

### Keywords:

Sales,  
Accounting  
Information  
System

### Abstract:

*This research was conducted to analyze the application of sales accounting information systems at UD.Mandiri Karya Teknik, Jember Branch. This research uses a qualitative method that is descriptive with a case study approach. This study uses in-depth interviews with each informant. The research results show that UD. Mandiri Karya Teknik, Jember Branch has implemented a sales accounting information system that is good but relatively simple. The recording of cash receipts and disbursements has used a system so that managers can make decisions easier. However, the notes received by the admin section tend to be simple with manual writing by marketing. This is an obstacle for admins in scanning reports into books or inputting them into the system.*

### Kata Kunci:

Penjualan,  
Sistem Informasi  
Akuntansi

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada UD.Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara yang mendalam kepada setiap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember telah menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan dengan baik tetapi tergolong sederhana. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas telah menggunakan sistem sehingga dapat mempermudah manager dalam mengambil keputusan. Akan tetapi, catatan yang diterima bagian admin cenderung masih sederhana dengan tulisan manual oleh marketing. Hal ini yang menjadi kendala bagi admin dalam memindai laporan ke buku atau menginput ke sistem.

## **PENDAHULUAN**

Keputusan diambil berdasarkan informasi yang tersedia, sehingga perusahaan perlu menggunakan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih baik. Salah satu sistem yang diperlukan adalah sistem informasi akuntansi. Menurut (Susanto, 2017:64), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan subsistem, baik fisik maupun nonfisik, yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem ini berperan penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas (Muntafiah, 2020). Profitabilitas dapat diperoleh dengan stabil dengan melihat tingkat penjualan dari periode ke periode. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk konsisten dalam melakukan penjualan produk.

Bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba. Untuk mencapai hal tersebut, industri bergantung pada transaksi penjualan, yang secara otomatis meningkatkan jumlah data penjualan. Tujuan utama bisnis adalah meningkatkan penjualan, memperoleh keuntungan, dan menunjukkan perkembangan yang positif. Penjualan yang efektif membutuhkan persetujuan dan dukungan dari semua level manajemen, sehingga diperlukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai efisiensi (Muntafiah, 2020). Sistem akuntansi yang efektif juga dibutuhkan untuk memperkuat pengendalian internal terhadap aset, utang, modal, pendapatan, dan beban perusahaan (Wardani et al., 2024).

Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan sangat penting untuk mendukung keberhasilan operasional perusahaan, seperti pengamanan aset dan pengawasan aktivitas penjualan. Tanpa sistem yang memadai, perusahaan berisiko mengalami kerugian akibat penyalahgunaan, kerusakan, atau kehilangan aset (Hamdika et al., 2024). Hal ini sangat relevan bagi UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, yang bergerak di bidang distribusi gas. Fenomena yang terjadi adalah ketidakefektifan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, termasuk pendistribusian dokumen pendukung yang kurang lengkap. Ketidakefektifan ini dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan risiko manipulasi data. Oleh karena itu, Perusahaan membutuhkan sistem informasi untuk mengamankan aset dan mengawasi aktivitas

penjualan. Dengan sistem informasi akuntansi penjualan yang efektif, operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan risiko manipulasi dapat diminimalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, guna memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem yang ada. kurangnya kajian empiris yang fokus pada analisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan, khususnya di sektor distribusi gas seperti UD. Mandiri Karya Teknik. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi sistem informasi akuntansi secara umum tanpa menyoroti aspek-aspek spesifik seperti distribusi dokumen pendukung dan pengelolaan aset dalam konteks distribusi gas (Adiman et al., 2023; Dina & Ismail, 2023; Rahayuni & Sadiqin, 2022) . Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan mengeksplorasi penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan penjualan dan operasional perusahaan secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipakai merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Rahardjo, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan untuk memperoleh pandangan secara menyeluruh tentang UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember mengenai suatu program, aktivitas, dan proses, yang nantinya peneliti akan menceritakan kembali informasi yang telah peneliti dapat. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan membangun suatu proposisi dan menjelaskan makna dibalik realita sosial yang terjadi (Malahati et al., 2023).

Komponen terpenting dalam penelitian adalah sampel penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam menentukan subyek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020:128) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan yang dipilih biasanya adalah orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, baik karena mereka satu-satunya pihak yang

memiliki informasi tersebut atau karena memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Adapun kriteria sampel yaitu :

1. Karyawan bagian admin, keuangan dan marketing
2. Pendidikan terakhir minimal lulusan S1 Ekonomi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan melalui dua pendekatan utama, yaitu penelitian lapangan dan studi pustaka. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas atau fenomena terkait secara langsung untuk mendapatkan data faktual, sedangkan wawancara melibatkan tanya jawab dengan pihak-pihak yang memiliki informasi penting guna menggali pandangan atau pengalaman yang mendalam. Dokumentasi melengkapi data dengan mengumpulkan dokumen resmi, seperti laporan, arsip, atau foto yang relevan. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mempelajari literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperkuat dasar teori dan memahami konsep yang terkait dengan topik penelitian. Kombinasi kedua pendekatan ini menghasilkan data yang valid, lengkap, dan mendukung analisis serta kesimpulan penelitian secara menyeluruh.

## **HASIL PENELITIAN**

Perolehan hasil observasi di lapangan merupakan bagian admin dan marketing UD Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember yang telah memiliki kriteria dalam penelitian ini. Peneliti memilih 2 informan yaitu bagian admin dan marketing dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember.

Informan pertama yaitu saudari Dini Syafira, beliau merupakan bagian admin di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember yang lahir Jember, 23 Januari 1999 yang sekarang berusia 24 Tahun. Ia menamatkan pendidikan terakhir Sarjana di Universitas Negeri Jember, Jurusan Akuntansi. Ia bekerja di UD Mandiri Karya Teknik kurang lebih 1 tahun. Berikut merupakan dokumentasi wawancara dengan saudari Dini Syafira.

Prosedur penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember dilakukan dengan cara memasarkan dengan menawarkan pemasangan regulator dan selang gas dari rumah ke rumah sesuai dengan daerah yang telah ditentukan. Produk yang ditawarkan adalah regulator seharga Rp.330.000 dan selang gas Rp.120.000. Jika 1 paket seharga Rp.450.000 Keunggulan produk selang dan regulator, selain dari kualitas produk yang unggul juga memiliki garansi selama 3 bulan jika terjadi kerusakan alat dan penawaran penjualan kredit yang dilakukan selama 1 bulan dengan cicilan 3 kali selama 1 bulan dengan bunga keterlambatan pembayaran cicilan 5% dari harga regulator gas. Hal ini dijelaskan oleh saudara Mahmudin.

*"Kami menjual gas dan regulator secara door to door di tempat yang sudah diatur oleh manager mas. Terus untuk produk yang kami tawarkan itu regulator gas dan selang gas. Harganya regulator Rp.330.000 kalo selang gas harganya Rp.120.000. Lebih enak kalo beli 1 paket itu seharga Rp.450.000 sudah termasuk garansi semua itu."*

#### **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember**

Prosedur penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember tergolong sederhana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu agar pelanggan tidak perlu menunggu lama. Hal tersebut ditegaskan oleh Dini Syafira yang menyatakan:

*"...Disini untuk prosedur penjualannya memang dibikin sederhana, agar tidak memakan waktu banyak toh yang dijual juga produknya hanya 2 macam jadi tidak perlu sistem yang muluk-muluk mas"*

Prosedur penjualan tunai di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, dari pemesanan hingga barang diterima pelanggan, sama dengan prosedur penjualan kredit. Perbedaannya hanya dari segi pembayaran yang dilakukan secara beangsur dalam 1 bulan 3 kali cicilan, yang membuat para *marketing* harus mengunjungi *customer*; karena *customer* kreditur termasuk dengan tanggung jawab setiap *marketing* yang nantinya jika tidak terbayar *marketing* yang menanggung kerugiannya.

##### **a. Dokumen yang digunakan**

Dokumen pendukung transaksi penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, berupa nota sebagai bukti pembelian. Untuk pembayaran non-tunai, digunakan slip pembayaran kartu kredit. Hal ini dijelaskan oleh Dini Syafira

*“Untuk soal pembayaran bisa tunai dan juga bisa non tunai, kalau pembayaran non tunai Kita minta bukti pembayarannya saja dari pelanggan, bisa bukti transfer ATM dan juga bisa hasil schrenshot-an m-Banking. Untuk bukti pembayarannya baik itu pembayaran tunai maupun non tunai tetap kita beri Nota pembelian sebagai bukti telah terjadi pembelian atau transaksi. Untuk pelanggan dengan melakukan pembayaran kredit akan diberikan kertas kredit untuk melihat dan memantau jumlah yang telah dibayarkan dan supaya terjadi transparansi antara pelanggan dengan kami.”*

Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa sistem pembayaran di perusahaan dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pelanggan, baik melalui pembayaran tunai maupun non-tunai. Dalam pembayaran non-tunai, pelanggan diminta menyampaikan bukti transaksi berupa struk transfer ATM atau tangkapan layar m-Banking sebagai validasi. Perusahaan secara konsisten memberikan nota pembelian sebagai dokumen resmi yang mencatat terjadinya transaksi, baik untuk pembayaran tunai maupun non-tunai.

Sementara itu, untuk transaksi kredit, perusahaan menyediakan dokumen berupa "kertas kredit" yang berfungsi sebagai alat pencatatan dan pemantauan jumlah pembayaran pelanggan. Keberadaan dokumen ini menunjukkan upaya perusahaan dalam menjaga transparansi antara pelanggan dan pihak internal, khususnya dalam mengelola kewajiban pembayaran secara kredit.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang sederhana namun efektif untuk mendukung aktivitas operasional. Proses pemberian dokumen pendukung, seperti nota pembelian dan kertas kredit, mencerminkan perhatian perusahaan terhadap pengendalian internal dan akuntabilitas. Pendekatan ini relevan dengan upaya menciptakan kepercayaan pelanggan sekaligus mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau ketidaksesuaian data transaksi.

b. Catatan akuntansi yang digunakan

UD.Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember dalam melakukan pencatatan dari hasil transaksi penjualan produknya dilakukan dengan sederhana, yaitu berupa

catatan laporan penjualan, buku kas kemudian di input di sistem penerimaan dan pengeuaran kas. Akan tetapi, untuk membaca tulisan marketing ini yang menjadi kendala karena setiap marketing memiliki ciri khas dalam menulis begitu juga dengan admin sebagai pembaca takut terjadi kesalahpahaman. Hal ini menurut penuturan dari bagian admin dirasa sebagai sesuatu yang biasa dan tidak perlu dikhawatirkan, padahal hal ini jika dibiarkan dikhawatirkan akan terjadi kesalahan pencatatan di kemudian hari. Saudari Dini Syafira mengatakan :

*“Pencatatan disini sederhana sih, admin dapat laporan dari marketing yang berisikan penerimaan kas kemudian kami membaca dan menganalisis dengan berbagai macam jenis tulisan, takutnya admin itu cuman salah baca sih, tetapi sebelum input itu saya konfirmasi lagi kepada marketing yang bersangkutan untuk mengonfirmasi kebenarannya, terakhir input di laptop pakai aplikasi sendiri yang bisa akses hanyalah admin dan branch manager”*

Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi bahwa sistem pencatatan di perusahaan dilakukan dengan cara yang sederhana, namun tetap mengutamakan akurasi dan validasi data. Proses pencatatan dimulai dengan admin menerima laporan penerimaan kas dari bagian marketing. Untuk memastikan tidak terjadi kesalahan dalam membaca atau memahami laporan tersebut, admin terlebih dahulu melakukan konfirmasi langsung kepada marketing terkait sebelum data dimasukkan ke dalam sistem.

Data tersebut kemudian diinput ke dalam aplikasi khusus yang hanya dapat diakses oleh admin dan branch manager, menunjukkan adanya pembatasan akses untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data. Proses ini mencerminkan adanya mekanisme kontrol internal yang sederhana tetapi efektif, dengan kombinasi validasi manual dan penggunaan teknologi.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan bersifat sederhana, perusahaan tetap menekankan pentingnya validasi data untuk menghindari kesalahan. Penerapan aplikasi khusus dengan akses terbatas juga menjadi langkah penting dalam mendukung pengendalian internal serta menjaga integritas data keuangan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

c. Fungsi yang Terkait

Bagian-bagian terkait di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, hampir memenuhi kriteria sistem akuntansi penjualan menurut teori. Terdapat bagian penjualan yang bertugas menerima pesanan dari pelanggan, bagian administrasi yang mencatat penerimaan kas dan membuat nota pembelian, serta bagian pencatatan kas yang bertanggung jawab atas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam operasional perusahaan.

Di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, ada karyawan yang bertugas menyiapkan kebutuhan distribusi dan menangani pesanan dari pelanggan. Namun, tidak ada bagian pengiriman yang bertanggung jawab untuk mengirim barang bagi pelanggan yang tidak melakukan pembelian tunai. Berbeda dengan UD. Mandiri Karya Teknik pusat, yang sudah memiliki bagian pengiriman yang menangani pengiriman hingga luar kota, sesuai dengan fungsi yang diperlukan.

## PEMBAHASAN

### Prosedur Penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember

Prosedur penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember dilakukan dengan cara memasarkan dengan menawarkan pemasangan regulator dan selang gas dari rumah ke rumah sesuai dengan daerah yang telah ditentukan. Produk yang ditawarkan adalah regulator seharga Rp.330.000 dan selang gas Rp.120.000. Jika 1 paket seharga Rp.450.000 Keunggulan produk selang dan regulator, selain dari kualitas produk yang unggul juga memiliki garansi selama 3 bulan jika terjadi kerusakan alat dan penawaran penjualan kredit yang dilakukan selama 1 bulan dengan cicilan 3 kali selama 1 bulan dengan bunga keterlambatan pembayaran cicilan 5% dari harga regulator gas. Hal ini dijelaskan oleh saudara Mahmudin.

*"Kami menjual gas dan regulator secara door to door di tempat yang sudah diatur oleh manager mas. Terus untuk produk yang kami tawarkan itu regulator gas dan selang gas. Harganya regulator Rp.330.000 kalo selang gas harganya Rp.120.000. Lebih enak kalo beli 1 paket itu seharga Rp.450.000 sudah termasuk garansi semua itu."*

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa prosedur penjualan produk ialah sebagai berikut :

1. Prosedur Order Penjualan

Penjualan tunai di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember dimulai saat terjadi orderan dari pembeli dengan sesama persetujuan *costumer* dalam membeli produk yang ditawarkan, kemudian sales menjelaskan mengenai garansi yang berlaku jika terjadi kerusakan oleh *costumer* hingga terjadi kebocoran gas.

2. Prosedur Penerimaan Kas

a) Pembayaran Tunai

Pembayaran dilakukan di lokasi penjualan yang diterima oleh salah satu marketing yang berhasil menjualkan produk, kemudian memberikan tanda bukti penjualan kepada bagian admin berupa salinan nota. Hal ini juga dijelaskan oleh saudara Mahmudin sebagai marketing.

*“Untuk pembayaran tunai dilakukan di lokasi penjualannya dengan memberikan langsung dan memasang jika costumer ingin dipasang langsung di gas terus langsung kami berikan nota, yang kemudian salinan notanya itu diberikan ke bagian admin sebagai laporan bukti penjualan di hari itu mas.”*

b) Pembayaran Kredit

UD. Mandiri Karya Teknik juga menawarkan pembayaran berupa kredit yang dilakukan selama 1 bulan dengan sebanyak 3 kali cicilan dengan bunga keterlambatan pembayaran sebesar 5% dari harga produk yang telah dijual. Hal ini juga dijelaskan oleh saudara Mahmudin.

*“Kemudian untuk penjualan kredit itu ada jaminannya mas dari fotocopy KTP dan fotocopy KK yang dengan jangka waktu 1 bulan 3 kali cicilan biasanya tiap hari jumat kami menagih dengan bunga 5% dari harga produk yang telah dibeli ”*

3. Prosedur Penyerahan Barang

Penyerahan barang diserahkan oleh marketing kepada *costumer* dengan menawarkan jasa pemasangan langsung atau tidak. Hal ini dijelaskan oleh marketing.

*“Regulator dan selang gas yang telah dibeli boleh langsung dipasangkan atau dijual kembali oleh costumer”*

#### 4. Prosedur Pencatatan

Bagian admin melakukan pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas serta membuat laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember meliputi proses pemesanan, penerimaan kas tunai/kredit, penyerahan barang, dan pencatatan. Namun, jika dibandingkan dengan teori, masih ada kelemahan, yaitu pengiriman produk ke luar kota yang terhambat karena keterbatasan jumlah driver, sehingga membutuhkan waktu lebih lama.

#### **Penerapan sistem informasi akuntansi di UD.Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, diperoleh temuan sebagai berikut:

##### 1. Prosedur Penjualan

Prosedur penjualan di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember meliputi pemesanan, penerimaan kas, penyerahan barang, pengiriman barang, dan pencatatan. Prosedur pencatatan dari catatan marketing atau nota atau kertas angsuran yang telah dicatat kemudian diberikan kepada bagian admin untuk dicatat menjadi laporan keuangan, jurnal umum dan input penerimaan kas.

##### 2. Dokumen yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dokumen yang digunakan di UD.Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember berupa nota dan kartu angsuran atau slip pembayaran kredit. UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember telah menggunakan faktur penjualan yang diserahkan ke bagian admin sebagai arsip bukti pengeluaran barang, sehingga memudahkan pencatatan jika ada nota.

##### 3. Catatan akuntansi yang digunakan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa catatan yang digunakan di UD.Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember yaitu berupa laporan keuangan, buku kas dan jurnal umum. Akan tetapi, pencatatan akuntansi yang dilakukan masih sederhana dan perlu adanya catatan-catatan akuntansi lainnya

yang dapat mendukung ketersediannya informasi akuntansi. Selain itu juga memiliki kartu persediaan barang dan slip pembayaran kredit

#### 4. Fungsi yang terkait

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi yang ada di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember hampir sesuai dengan teori. Di perusahaan ini, terdapat bagian sales yang bertanggung jawab untuk mencari dan menerima pesanan serta menangani keluhan pelanggan. Ada juga bagian administrasi yang mengelola penerimaan kas, membuat bukti transaksi berupa nota, dan mencatat hasil penjualan. Selain itu, bagian pengiriman bertugas mengirim barang kepada konsumen, dan bagian pencatatan bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dari transaksi yang terjadi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, dapat disimpulkan bahwa: pertama, penerapan sistem informasi akuntansi disajikan dengan cara yang sederhana namun cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya. Kedua, prosedur penjualan dimulai dari bagian penjualan yang menerima order dari pelanggan dan menyerahkan barang. Selanjutnya, bagian marketing menerima pembayaran, menyerahkan barang kepada pembeli, dan memberikan nota sebagai bukti pembelian kepada bagian admin. Bagian admin kemudian mencatat transaksi penjualan. Ketiga, meskipun penerapan sistem informasi akuntansi penjualan sudah diterapkan, masih ada ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang ada. Salah satunya adalah pengiriman barang ke luar kota, yang belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur dalam teori yang digunakan, terutama saat ada pesanan yang membutuhkan pengiriman ke luar kota.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan adalah sebagai berikut: pertama, untuk mencatat pembayaran tunai atau kredit, bagian marketing perlu diberikan pelatihan agar pencatatan lebih rapi dan mudah dianalisis. Kedua, untuk mengurangi risiko kehilangan data dan meningkatkan kenyamanan kerja, sebaiknya perusahaan menyediakan komputer kantor daripada menggunakan laptop pribadi. Ketiga, UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember, sebaiknya membuat flowchart sesuai teori Mulyadi untuk mendukung distribusi dokumen dan memperjelas struktur dokumen serta pemisahan

fungsi dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mengembangkan sistem pencatatan akuntansi dengan menambah laporan-laporan lain untuk mempermudah analisis tingkat pendapatan yang diperoleh.

## REFERENSI

- Adiman, M. F., Roziqin, M. K., & Rahman, M. (2023). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Distribusi Gas Elpiji Berbasis Web Pada PT. Bumi Gasindo Raya. *JUSTIFY: Jurnal Sistem Informasi Ibrahimi*, 1(2), 110–117. <https://doi.org/10.35316/justify.v1i2.2593>
- Azhar, Susanto. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere, L. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Dina, F., & Ismail, H. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Aliran Kas Distribusi Beras Miskin. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v3i1.6548>
- Eriyanti, D. A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Di PT. Merak Muda Gas. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI*.
- Faida, U. (2016). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Penjualan Kredit Pada PT Tiga Serangkai. *Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Hamdika, H., Safitri, I., Nabila, N., & Rahmayani, M. T. I. (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CFD (Car Free Day) dan CFN (Car Free Night) pada Kabupaten Bengkalis. *Journal of Manufacturing and Enterprise Information System*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.52330/jmeis.v2i1.223>
- Jaya, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 12(2), 152-167

- Malahati, F., B. A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Muhamad, B. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada Rumah UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember dan Batik Damas Jember (Doctoral dissertation, UIN KHAS Jember).
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Muntafiah, F. (2020, May 13). *Dampak Pembiayaan Bank BRI Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Wilayah Ponorogo*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Dampak-Pembiayaan-Bank-BRI-Syariah-terhadap-Usaha-Muntafiah/30bb3ee8b2a823cedb419fcd25d823677361b5e8>
- Rahardjo, M. (2017). *Desain penelitian studi kasus: Pengalaman empirik*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Desain-penelitian-studi-kasus%3A-Pengalaman-empirik-Rahardjo/52365a42be22036a053b3f9c35ded0dc4c9195a1>
- Rahayuni, R. D., & Sadiqin, A. (2022, June 7). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Peningkatan Distribusi Barang Dagang Pada Pt. Chandra Citra Cemerlang / Semantic Scholar*. <https://www.semanticscholar.org/paper/PENERAPAN-SISTEM-INFORMASI-AKUNTANSI-PERSEDIAAN-PT.-Rahayuni-Sadiqin/8b460983e4fafa4e036cad700f2648188b1c2359>
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Toduh, D. M., Manossoh, H., & Latjandu, L. (2020). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Kendaraan Bermotor pada PT. Tridjaya Mulia Sukses. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Uno, E. N., Manossoh, H., & Pusung, R. J. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 455-461.
- Wardani, G. A., Irma Indira, Evi Dwi Kartikasari, & Heti Nur Aini. (2024). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Pengendalian Internal dan Pengambilan Keputusan pada Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang, Malaysia.

*JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi), 16(2), 154–163.*  
<https://doi.org/10.37151/jsma.v16i2.194>

---

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2018-2022**

**Nurhafifah, Nurshadrina Kartika Sari, Wiwik Fitria Ningsih**

Institut Teknologi dan Sains Mandala

[Nurhafifah261@gmail.com](mailto:Nurhafifah261@gmail.com)

**DOI: 10.32815/ristansi.v5i2.1844**

---

**Informasi Artikel**

Tanggal Masuk	15 Juli, 2023
Tanggal Revisi	13 Januari, 2025
Tanggal diterima	13 Januari, 2025

**Keywords:**

*Earnings  
Management,  
Information  
Asymmetry,  
Audit Quality,  
Audit  
Committee,  
Company Size*

**Abstract:**

*This study aims to analyze the influence of information asymmetry, audit quality, audit committee, and company size on earnings management. The research objects are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, with 32 sample companies selected using purposive sampling. This study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using dummy variables. The results show that information asymmetry and audit quality do not affect earnings management, while the audit committee and company size have a significant influence. Overall, these four variables simultaneously affect earnings management.*

---

**Kata Kunci:**

Manajemen  
Laba, Asimetri  
Informasi,  
Kualitas Audit,  
Komite Audit,  
Ukuran  
Perusahaan

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan 32 sampel perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis regresi linier berganda menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan kualitas audit tidak memengaruhi manajemen laba, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut secara simultan memengaruhi manajemen laba.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi mengenai pencatatan keuangan serta seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Cimbniaga.co.id, 2021). Laporan keuangan bermanfaat bagi pihak eksternal maupun internal untuk memahami keadaan keuangan serta performa sebuah perusahaan terutama informasi mengenai laba dari perusahaan (Widowati, Sudrajat & Amah, 2019). Pentingnya informasi tentang laba ini membuat pihak manajemen melakukan tindakan yang tujuannya menguntungkan pihak mereka dan hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan (Sari dan Astuti, 2015), sehingga banyak perusahaan yang melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya memanipulasi informasi laba. Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk mengatur jumlah laba guna memberikan kesan positif tentang kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi (Rahma, 2020). Menurut Sari dan Widaninggar (2021) manajemen laba adalah keputusan manajer untuk melaporkan hasil kinerja secara wajar dan sah menurut hukum.

Manipulasi laba tidak hanya berdampak merugikan bagi pemegang saham, tetapi juga dapat menimbulkan masalah serius bagi perusahaan. Contohnya adalah Garuda Indonesia, yang laporan keuangannya pada tahun 2018 menunjukkan kejanggalan. Setelah beberapa tahun mencatat kerugian, tiba-tiba pada 2018 perusahaan melaporkan laba signifikan sebesar US\$ 5,01 juta (Fauzia, 2019). Setelah laporan keuangan disajikan ulang, Garuda Indonesia mencatat rugi bersih sebesar US\$ 175,02 juta (Rp 2,45 triliun), berbeda dari sebelumnya yang menunjukkan laba US\$ 5,01 juta. Penyajian ulang ini menyebabkan harga saham GIAA turun 3,47% (Hps, 2019).

Menurut Isnawati, dkk. (2023) Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya praktik manajemen laba. Kondisi ini terjadi ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain dalam transaksi, sehingga pihak dengan informasi terbatas sulit membuat keputusan yang tepat (Scott, 2011). Kondisi asimetri informasi ini semakin menekankan pentingnya peran auditor dalam memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalkan. Menurut Firnanti (2017) kualitas audit tercermin dari laporan keuangan

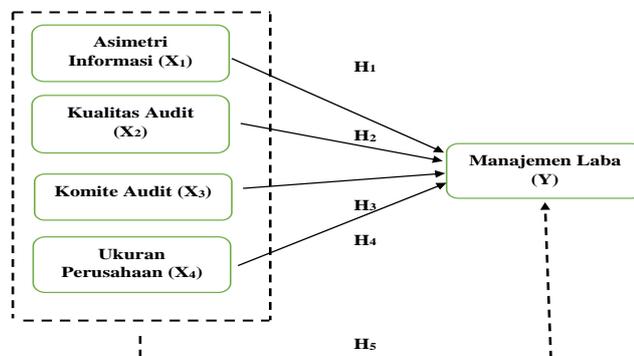
yang dihasilkan oleh perusahaan dan sering diukur berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP memiliki peran penting, karena auditor yang berkualitas dapat membantu perusahaan meminimalkan praktik manajemen laba.

Komite audit dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai sistem pengendalian sekaligus penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris untuk mengidentifikasi masalah pengendalian. Keberadaan komite audit diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba (Susanto, 2013). Menurut Moses (1997), perusahaan besar lebih cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya politik dan kompleksitas operasional yang dimiliki, sehingga menciptakan peluang lebih besar untuk melakukan praktik tersebut. Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit) (Saroinsong, 2014). Bank juga berperan dalam menyediakan pembiayaan bagi perekonomian riil guna mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Sari dan Widaninggar, 2021). Peran penting bank menjadikannya objek penelitian untuk membuktikan adanya manajemen laba di sektor perbankan, karena adanya regulasi ketat, terutama dari pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Amelia (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan asimetri informasi dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maulidah dan Santoso (2020) menyatakan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Firnanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan leverage memengaruhi manajemen laba.

Dalam konteks ini, mengingat bahwa manajemen pendapatan masih banyak terjadi di beberapa kasus di Indonesia dan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang manajemen pendapatan untuk mendapatkan data dan fakta yang paling mutakhir. pada situasi tersebut. Hal ini terkait dengan asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H<sub>2</sub> : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
- H<sub>5</sub> : Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 sebanyak 4.444 perusahaan, dimana sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling. Sebagai teknik analisis data, regresi linier berganda dengan variabel dummy digunakan untuk menentukan dampak asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_{X_2} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penjabaran:

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regres

X<sub>1</sub> = Asimetri Informasi

D<sub>X2</sub> = Dummy Kualitas Audit (0 tidak berafiliasi *big four* dan 1 berafiliasi *big four*)

X<sub>3</sub> = Komite Audit

X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan

e = Error

Pengukuran masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Asimetri Informasi mengacu pada (Healy, 1999) dalam (Yanti & Setiawan, 2019):

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2} \times 100\%$$

Dimana *Spread* = Selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan, *Ask price* = harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan, *Bid Price* = harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1, sementara yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberi nilai 0.

Komite audit diukur menggunakan skala rasio berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit Dalam Suatu Perusahaan}}{\text{Total Komite Audit Dalam Suatu Perusahaan}}$$

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus ukuran sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Variabel manajemen laba dihitung menggunakan discretionary accruals dengan metode The Modified Jones Model, berdasarkan penelitian Sari dan Widaninggar (2021).

Adapun rumusnya dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai  $TA_{i,t}$  diestimasi dengan persamaan regresi berganda yaitu:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + a_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Dengan koefisien regresi seperti rumus diatas, maka dapat ditentukan *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2\{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}\} + a_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai indikator manajemen laba dihitung dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Dimana:  $DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t,  $TA_{it}$  = *Total Accruals* perusahaan i pada periode t,  $CFO_{it}$  = *Cash Flow Operating* perusahaan i pada periode t,  $NI_{it}$  = *Laba Bersih* perusahaan i periode t,  $A_{it-1}$  = *Total Aset* perusahaan i periode t-1,  $\Delta REV_{it}$  = *Perubahan pendapatan* perusahaan i dalam periode t,  $\Delta REC_{it}$  = *Perubahan pemberian kredit banki* dalam periode t,  $PPE_{it}$  = *Nilai aktiva tetap* perusahaan i pada periode t,  $NDA$  = *Non Discretionary Accrual*,  $a_1, a_2, a_3$  = *Koefisien Regresi*,  $e$  = *error*.

## HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian untuk studi ini terdiri dari 32 perusahaan perbankan selama lima periode waktu dari tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Hal ini memungkinkan analisis data dilakukan dan memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Data**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	160	0,00	25,77	3,3373	3,58798
Kualitas Audit	160	0	1	0,47	0,501
Komite Audit	160	2	8	3,93	1,198
Ukuran Perusahaan	160	13,4071	21,4127	17,764761	1,7614768
Manajemen Laba	160	-4,8412	2,5620	-0,013215	0,4617690
Valid N (listwise)	160				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 160 data dan dengan perincian seperti diatas.

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.949	21.845		2.515	0.014		
	Asimetri Informasi	-0.010	.189	-0.006	-.0053	0.958	0.788	1.269
	Kualitas Audit	0.010	.284	0.004	0.035	0.972	0.799	1.252
	Komite Audit	-0.260	0.114	-0.279	-2.291	0.025	0.782	1.278
	Ukuran Perusahaan	-3.930	1.787	-0.324	-2.200	0.031	0.535	1.870
a. Dependent Variable: ManajemenLaba								

Menurut Tabel 2, asimetri informasi dan kualitas audit masing-masing tidak berpengaruh terhadap manipulasi laba, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manipulasi laba. Secara kolektif, variabel-variabel ini berdampak pada manajemen laba.

## PEMBAHASAN

### Asimetri informasi terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan mengapa jumlah informasi yang tersedia bagi manajemen ketika menerapkan praktik manajemen laba cenderung terbatas, karena perusahaan harus menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Alasan lain mengapa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan adalah karena kegiatan utama bank bergantung pada kepercayaan, serta adanya regulasi ketat, terutama dari pemerintah, yang memastikan transparansi, kepatuhan, dan stabilitas sistem keuangan. Regulasi yang ketat ini mensyaratkan perusahaan perbankan untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara teratur

kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham (Sari dan Widaninggar, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Rini dan Amelia (2022), Karmilah dan Prastyani (2020), serta Yanti dan Setiawan (2019), yang menyimpulkan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Nasution, Yahya, Tarmizi (2021) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **Kualitas audit terhadap manajemen laba**

Studi ini menemukan bahwa kualitas audit tidak memengaruhi manajemen hasil. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sutarti dan Karina yang menemukan bahwa profesionalisasi dalam industri KAP tidak mencegah praktik yield management. Sekalipun KAP dianggap ahli dalam industri tertentu, hal ini saja tidak cukup untuk mengendalikan bagaimana hasil dikelola dalam suatu perusahaan. Dalam artian lain bagus atau tidaknya kualitas audit yang dipakai dalam suatu perusahaan, perusahaan tetap melakukan manajemen laba. Hal tersebut juga dikarenakan pada perusahaan perbankan banyak sekali hal<sup>2</sup> yang perlu diperhatikan seperti kondisi laba perusahaan yang stabil agar tetap dipandang baik oleh para investor sehingga kemungkinan besar jasa KAP tidak begitu berpengaruh bagi perusahaan perbankan untuk tetap melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sutarti dan Karina (2020), serta penelitian Sebastian dan Handojo (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Maulidah dan Santoso (2020), Firnanti (2017), Aryanti, Kristanti dan Hendratno (2017), serta Annisa dan Hapsoro (2017), yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Komite audit terhadap manajemen laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mempunyai dampak terhadap manipulasi laba dan keberadaan komite audit pada perusahaan perbankan efektif dalam mencegah perilaku manipulasi laba. Komite audit dapat berfungsi sebagai sistem pengendalian untuk memantau aktivitas perusahaan dan mengurangi praktik tersebut. Temuan ini sesuai dengan teori yang diajukan oleh Effendi (2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Janrosl (2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap

manajemen laba. Namun, temuan ini bertentangan dengan Dharma, Damayanty dan Djunaidy (2021), Sutarti dan Karina (2020), Sebastian dan Handojo (2019), serta Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Studi ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak pada manajemen laba. Artinya, semakin besar bisnis perbankan, diukur dari total aset, semakin sedikit pula tindakan pengelolaan laba yang diterapkan. Bank-bank yang lebih besar dianggap lebih transparan dalam pelaporan keuangan mereka dan menikmati kepercayaan yang lebih besar daripada bank-bank yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar, karena kompleksitas operasinya dan perhatian terhadap detail yang mereka berikan saat menyiapkan laporan keuangan, cenderung kurang peduli dengan manajemen laba. Sebaliknya, bank berskala kecil cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik agar dapat bersaing dengan bank besar. Selain itu, bank kecil lebih mungkin melakukan manajemen laba untuk mempertahankan profitabilitas, memenuhi persyaratan modal, dan menarik minat investor. Dalam situasi ini, manajemen laba sering dianggap sebagai cara cepat untuk memperbaiki laporan keuangan dan mencapai target yang ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Rini dan Amelia (2022), Maulidah dan Santoso (2020), Sutarti dan Karina (2020), Yanti dan Setiawan (2019), serta Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Sebastian dan Handojo (2019), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Analisis data mengarah pada kesimpulan bahwa asimetri informasi dan kualitas audit tidak memengaruhi manipulasi laba, namun komite audit dan ukuran perusahaan memengaruhinya. Selanjutnya, kami bersama-sama menganalisis variabel-variabel seperti asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan dan menemukan bahwa variabel-variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Temuan studi memiliki implikasi penting bagi perusahaan dan regulator. Untuk perusahaan, temuan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan

memengaruhi manajemen laba menunjukkan bahwa pelaporan keuangan perlu dikontrol lebih ketat untuk meningkatkan transparansi. Bagi regulator, hasil ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat kebijakan pengawasan, terutama melalui peran komite audit dan aturan transparansi yang lebih baik.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan data yang hanya menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di BEI, periode penelitian yang terbatas pada 2018-2022, serta variabel yang belum mencakup semua faktor yang mungkin berpengaruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain, menambahkan variabel seperti profitabilitas atau leverage, menggunakan metode campuran untuk analisis mendalam, memperpanjang periode penelitian untuk menangkap tren jangka panjang, serta melakukan studi perbandingan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan non-Big Four.

## REFERENSI

- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66-70.
- Bangun, W. V. (2017). Abalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komposisi Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*.
- Cimbniaga.co.id. (2021). Laporan Keuangan Perusahaan, Ini Jenis dan Fungsi Pentingnya. *Cimbniaga.Co.Id*. Retrieved from <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/mengenal-laporan-keuangan-perusahaan-dan-fungsi-pentingnya>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, 1(2).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fauzia, M. (2019). *Garuda Indonesia Rugi Rp 2,45 Triliun*. Retrieved from [www.kompas.com:kompas.com/read/2019/07/26/111246526/laporankeuangan-2018-direvisigaruda-indonesia-rugi-rp-245-triliun?page=all](http://www.kompas.com:kompas.com/read/2019/07/26/111246526/laporankeuangan-2018-direvisigaruda-indonesia-rugi-rp-245-triliun?page=all)
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1), 66-80.

- Hps. (2019). *Restatement & Batal Kontrak Mahata, Saham Garuda Amblas*. Retrieved from [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com): Hps. (2019). Restatement & Bahttps://www.cnbcindonesia.com/market/20190726120159-1787792/restatement-batakontrak-mahata-saham-garuda-amblas
- Isnawati, M., I Gusti Ketut Agung Ulupui, Mardi, & Yunika Murdayanti. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 382-400. <https://doi.org/10.21009/japa.0402.05>
- Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Goog Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 121-135.
- Karmilah, A., & Prastyani, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(1).
- Moses, D. (1997, April). Income Smoothing Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, Vol. LXII(2), 259-377.
- Nasution, A. D., Yahya, I., & Tarmizi, H. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal sains sosio humaniora*, 2(5).
- Rahma, H. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba denan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Riawati, A. R. (2017). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymetry and Earnings Management*. Some Evidence. Retrieved Retrieved March 2007
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12-23.
- Sari, N. K., & Astuti, D. D. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1).
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2021). *Manajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi*. Jember: Mandala Press.
- Saroinsong, A. N. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Elektronik Bagian Hukum Keperdataan*, 2(3), 130-137.

- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory* (6 Edition ed.). United States: Pearson.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97-108.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Sitompul, R., & Afrizon. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3).
- Susanto, Y. K. (2013). The Effect Of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 157-167.
- Widowati, R. A., Sudrajat, M. A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi.
- Yanti, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.